

**ANALISIS HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PDRB DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TWO STAGE LEAST SQUARE*
(2SLS)**

(Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

ERDA JAFAR

18 0401 0105

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PDRB DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TWO STAGE LEAST SQUARE*
(2SLS)**

(Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

ERDA JAFAR

18 0401 0105

Pembimbing

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 april 2022
yang membuat pernyataan,



Erda Jafar
18 0401 0105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode *Two Stage Least Square* (2SLS) (Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2020) yang ditulis oleh Erda Jafar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0105 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 13 Mei 2022 bertepatan dengan tanggal 12 Syawal 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (S. E)

Palopo, 15 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A.
(Ketua Sidang)
2. Dr. Fasiha, S. EI., M.Ei
(Sekretaris Sidang)
3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA. Ek.
(Penguji I)
4. Arsyad L, S.Si., M.Si.
(Penguji II)
5. Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I
(Pembimbing Utama/Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UB. Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A.
NIP 19801004 200901 1007

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S. EI., M.Ei
NIP 1981021 2006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode *Two Stage Least Square* (2SLS) (Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2020)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Jafar dan bunda Ayu, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, selain itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor IAIN Palopo yaitu Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan), dan Dr. Muhaemin, M.A. (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan yaitu Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. E.I., M.A.(Bidang Akademik),Tadjuddin, S.E.,M.Si., Ak. (Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan), Dr.Takdir, S.H.,M.H (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo dan Sekretaris Prodi (Sekpro) yaitu Abdul. Kadir Arno, S.E.SY., M.Si Beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I selaku yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA. Ek. dan Arsyad L, S. Si., M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham, S. Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam

penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Baik dari segi finansial maupun dukungan semangat. Mudah- mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C), Perbankan Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah, Duta FEBI 2019 serta teman-teman Self Healing yang selama ini membantu memberikan dukungan dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.
10. Kepada Pihak Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menyediakan Data-data akurat dan mudah untuk diakses sehingga penelitian ini bisa selesai dengan mudah.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin .

Palopo, 14 April 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َؤِ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dangaris di atas
أِ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid) –

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* –

نَجَّيْنَا : *najjaina* –

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللهِ *billah* _

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah* _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

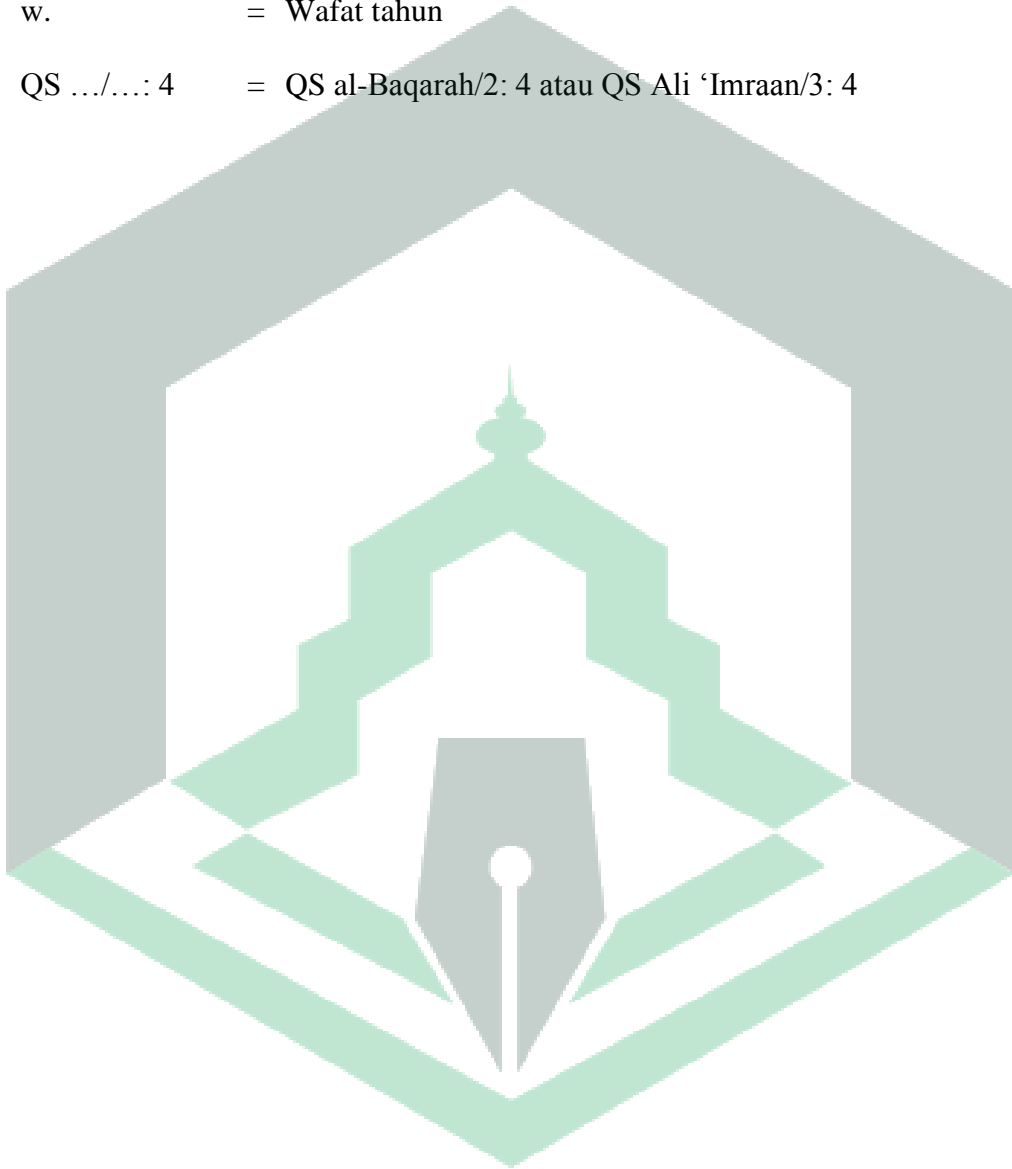
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- Wr. = *Warahmatullaahi*
- Wb. = *Wabarakaatuh*
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	11
B. Kajian Teori	15
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Defenisi Operasional Variabel	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik pengumpulan data	51

F. Teknik analisis data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TENTANG PENULIS	



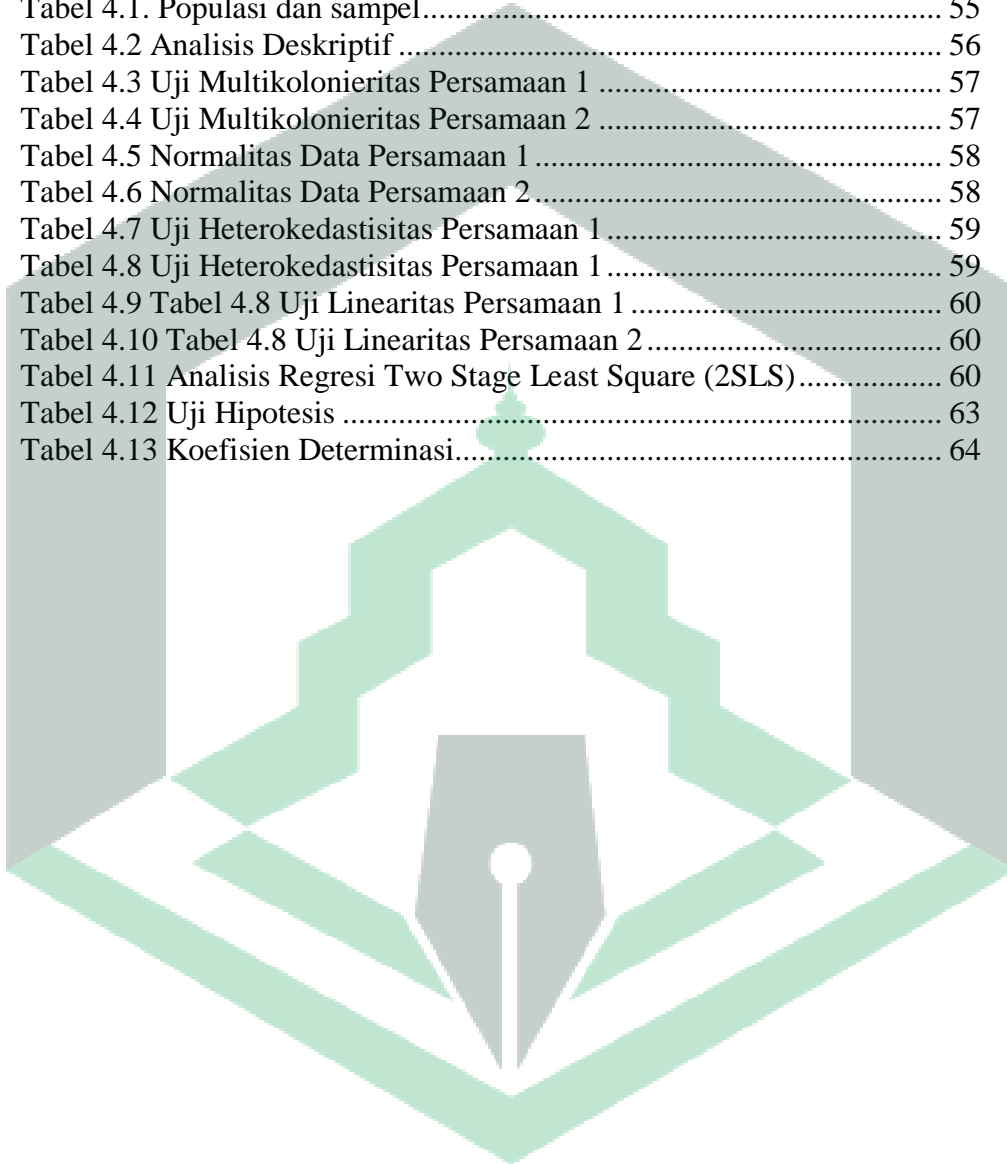
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Quraisy/106: 3-4..... 7



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk Miskin.....	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional	50
Tabel 3.2 Data Populasi dan Sampel.....	51
Tabel 4.1. Populasi dan sampel.....	55
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	56
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas Persamaan 1	57
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas Persamaan 2	57
Tabel 4.5 Normalitas Data Persamaan 1	58
Tabel 4.6 Normalitas Data Persamaan 2.....	58
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas Persamaan 1	59
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Persamaan 1	59
Tabel 4.9 Tabel 4.8 Uji Linearitas Persamaan 1	60
Tabel 4.10 Tabel 4.8 Uji Linearitas Persamaan 2.....	60
Tabel 4.11 Analisis Regresi Two Stage Least Square (2SLS).....	60
Tabel 4.12 Uji Hipotesis	63
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kemiskinan di Indonesia tahun 2002-2021	1
Gambar 1.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan Tahun 2002-2021	2
Gambar 1.3 Perkembangan Kemiskinan Sulawesi Selatan.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir 1.....	46
Gambar 2.2 Kerangka Pikir 2.....	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori lingkaran setan kemiskinan (sumber : Kuncoro 2010)... 26



DAFTAR ISTILAH

<i>Absolute</i>	: Hal yang mutlak
<i>Ceteris parebus</i>	: Hal-hal lain dianggap tetap/sama
Chi2	: Uji chi square
Determinasi	: Jumlah perkalian elemen-elemen dari sebaran baris atau kolom dengan kofaktor-kofaktornya.
<i>Education</i>	: Arti dari pendidikan
<i>Eksplanotori</i>	: Metode belum pernah diteliti sebelumnya.
<i>Endogeneous</i>	: Variabel yang dipengaruhi
Expenditure	: Pembayaran yang dilakukan saat ini
Fluktuasi	: Naik turunnya harga/ukuran
Heteroskedastisitas	: Ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.
<i>Income</i>	: Hampir selalu mengacu pada laba bersih.
Indeks	: Metode pengukuran atas kinerja sekelompok data
Koefisien	: Faktor perkalian dalam beberapa suku
Konstanta	: Suatu nilai tetap
Korelasi	: Ukuran dari seberapa dekat dua variabel
Linieritas	: Sifat hubungan yang linear antar variabel,
P1	: Indeks kedalaman kemiskinan
Populasi	: Kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah/ kumpulan data
P value	: Nilai probabilitas yaitu nilai kesalahan yang didapat peneliti dari hasil perhitungan statistik.
Regresi linier	: Metode statistika yang digunakan untuk membentuk model atau hubungan antara satu atau lebih variabel bebas x dengan sebuah variabel responnya.
R square	: Nama lain dari koefisien determinasi.
Signifikansi	: Nilai kebenaran pada suatu hipotesis
Simultan	: Terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan, serentak.
Tabel z	: Tabel persentase luasan daerah dibawah kurva distribusi normal atau menunjukkan probabilitas atau peluang
<i>Two stage least square</i>	: Metode regresi yang termasuk ke dalam kelompok analisis persamaan struktural.
VIF	: Faktor pengukur besaran kenaikan ragam.

ABSTRAK

Erda Jafar, 2022. “Analisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode *Two Stage Least Square* (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi di Sulawesi Selatan Tahun 2020)” Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Muhammad Alwi.

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode *Two Stage Least Square* (2SLS) (Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan simultan antara variabel Kemiskinan dan PDRB di Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada pengungkapan hubungan simultan antara Variabel. Populasinya adalah Data Kemiskinan dan PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh sebanyak 24 Kabupaten/kota. Data diperoleh dengan studi literatur melalui webside Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan metode *Two Stage Least Square* (2SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara PDRB dan Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%. Variabel Kontrol yaitu *Income*, *Education* dan *Expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan Variabel Kontrol Populasi, PAD, dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah khususnya provinsi sulawesi selatan sebaiknya lebih memperhatikan pemerataan pendistribusian pendapatan di setiap wilayah bisa meningkatkan PDRB dan juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti jumlah penduduk, pendapatan asli daerah serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan cara pemerintah fokus pada program dibidang kesehatan, pendidikan dan juga menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai bekal mencapai kehidupan yang layak, dengan begitu tingkat kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan yang berkelanjutan paling tidak bisa ditekan dan dapat mengalami penurunan.

Kata kunci : Kemiskinan, PDRB dan Metode 2SLS

ABSTRACT

Erda Jafar, 2022. "Analysis of the Relationship between Poverty and GRDP Using the Two Stage Least Square (2SLS) Method (Regency/Provincial City Study in South Sulawesi in 2020)" Thesis of the Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute under the guidance of by Muhammad Alwi.

This thesis discusses the relationship between poverty and GRDP using the Two Stage Least Square (2SLS) Method (Regency/City Study in South Sulawesi Province in 2020). This study aims to determine the simultaneous relationship between the variables of Poverty and GRDP in South Sulawesi. This type of research is quantitative which focuses on disclosing the simultaneous relationship between variables. The population is Poverty Data and GRDP of districts/cities in South Sulawesi Province in 2020. The sample used is a saturated sample of 24 districts/cities. The data was obtained by studying literature through the website of the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province. Furthermore, the research data were analyzed using the Two Stage Least Square (2SLS) method. The results of this study indicate that the poverty variable has a significant effect on GRDP at a significance level of 5%. While the GRDP variable has a significant effect on poverty at a significance level of 5%. So it can be concluded that there is a simultaneous relationship between GRDP and poverty at a significance level of 5%.

Control variables, namely Income, Education and Expenditure have no effect on poverty. Control variables Population, PAD, and HDI have a significant effect on poverty. The suggestion in this study is that the local government, especially the province of South Sulawesi, should pay more attention to the equitable distribution of income in each region, it can increase GRDP and also pay attention to other factors such as population, regional original income and the Human Development Index (HDI) by way of the government focusing on programs. in the fields of health, education and also create jobs to increase people's income as a provision to achieve a decent life, so that the level of poverty which has been a sustainable problem can at least be suppressed and can decrease.

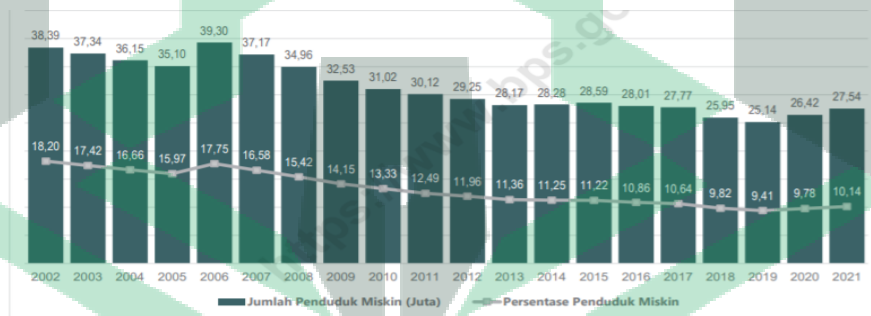
Keywords: Poverty, GRDP and 2SLS Method

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

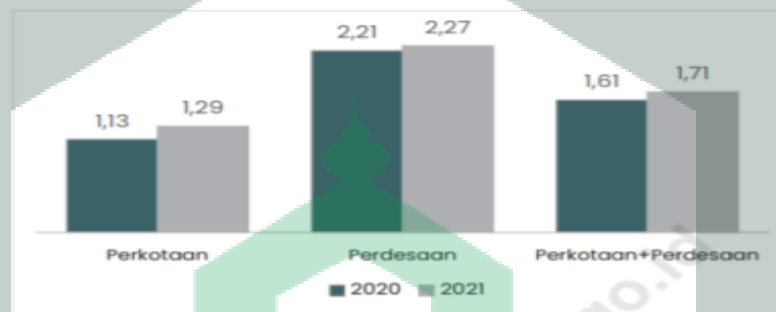
Kemiskina di Indonesia adalah masalah berkelanjutan yang dirasakan oleh negara ini dari tahun ke tahun. Akibatnya, kemiskinan berdampak pada elemen kehidupan lainnya, termasuk kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan belum sepenuhnya berhasil. Angka kemiskinan yang masih sangat tinggi baik di pedesaan maupun perkotaan menunjukkan hal tersebut. Todaro percaya bahwa tingkat keberhasilan suatu negara dalam mengentaskan kemiskinan ditentukan oleh jumlah produktivitas dan pendapatan nasional yang dihasilkannya. Data kemiskinan di Indonesia dari tahun 2002 hingga 2021 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Kemiskinan di Indonesia tahun 2002-2021 (Sumber: Diolah dari data Susenas tahun 2005 berdasarkan data Februari dan tahun 2006-2021 berdasarkan data Maret)

Berdasarkan grafik tersebut bisa disimpulkan yaitu persentase kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi pertahunnya. tepatnya tahun 2002-2005 persentase kemiskinan di Indonesia penurunan. namun, tahun 2006, 2020 dan 2021 persentase kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan, kemiskinan di Indonesia tersebar di dari 34 provinsi di Indonesia, secara dominan angka kemiskinan masih tinggi di daerah-daerah tertentu. Hal ini disebabkan masalah kemiskinan di masing-masing negara daerah berbeda-beda, sehingga solusi untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan di setiap daerah juga akan berbeda, untuk itu perlu dicari permasalahan yang menyebabkan kemiskinan di setiap daerah. Tingkat kemiskinan menurut daerah di Indonesia terbukti pada grafik berikut ini :



Gambar 1.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2021 (Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2020 dan Maret 2021)

Baik di perkotaan maupun pedesaan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021. Namun, jika kita melihat data lebih dekat, Indeks Kedalaman Kemiskinan di pedesaan masih lebih dominan dari pada di perkotaan antara tahun 2020 dan 2021. Artinya, di pedesaan kesenjangan antara rata-rata pengeluaran masyarakat miskin dengan garis kemiskinan masih lebih tinggi daripada di daerah metropolitan.

Provinsi Sulawesi Selatan ialah salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang mengalami flukuasi kemiskinan setiap tahunnya. Persentase kemiskinan yang terdapat di Sulawesi Selatan semakin mengalami kenaikan ketika terdampak Covid 19. Hal tersebut menyebabkan masyarakat di Sulawesi

Selatan terkendala dalam meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan. Dibawah ini merupakan Data Persentase (penduduk miskin di provinsi Sulawesi selatan.

Tabel 1.1 Data jumlah penduduk Miskin (Ribu jiwa) menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2021 (Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Ribu Jiwa)		
	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	17.36	17.04	16.93
Bulukumba	30.49	30.00	31.31
Bantaeng	16.91	16.84	17.78
Jeneponto	54.05	53.24	52.35
Takalar	25.93	25.38	24.60
Gowa	57.99	57.68	58.66
Sinjai	22.27	22.06	21.69
Maros	34.85	34.62	34.11
Pangkep	47.07	47.12	48.40
Barru	14.92	14.44	15.18
Bone	76.25	81.33	79.64
Soppeng	16.45	17.23	17.27
Wajo	27.48	27.69	26.22
Sidrap	14.44	15.36	15.25
Pinrang	31.85	33.56	33.51
Enrekang	25.40	25.25	26.13
Luwu	46.18	46.04	46.26
Tana Toraja	28.87	28.41	29.33
Luwu Utara	42.48	42.20	43.15
Luwu Timur	20.83	20.82	20.99
Toraja Utara	28.64	27.88	28.39
Makassar	65.12	69.98	74.69
Pare Pare	7.62	7.96	7.93
Palopo	14.37	14.71	15.21
SULAWESI SELATAN	767.80	776.83	784.98

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwasanya jumlah penduduk miskin yang dinyatakan dalam satuan ribu jiwa di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2019-2020 mengalami fluktuasi di setiap kabupaten/kotanya, akan tetapi jika di totalkan maka jumlah penduduk miskin tersebut setiap tahunnya justru makin meningkat.



Gambar 1.3. Perkembangan Kemiskinan Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 (Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020)

Berdasarkan grafik Perkembangan Kemiskinan Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020 dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Sulawesi Selatan Maret 2020 sebanyak 776, 83 ribu jiwa atau 8,72 % dari keseluruhan penduduk. Persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami naik turun pertahunnya. Penduduk miskin mengalami peningkatan secara persentase yaitu sebesar 0,03 poin persen, juga mengalami peningkatan secara absolut sebesar 9,03 ribu jiwa apabila dibandingkan dengan situasi dibulan Maret 2019 yang jumlahnya sebesar 8,69 % atau 767,80 ribu jiwa.

Besarnya PDB atau PDRB mempengaruhi kemiskinan yang ada di Indonesia tepatnya di Sulawesi Selatan. Kemiskinan akan berkurang jika PDRB tinggi. Menurut Tulus T.H. Tambunan, jika perluasan ekonomi tidak dibarengi dengan semakin banyaknya lapangan pekerjaan, maka pendapatan tambahan tersebut akan terdistribusi secara tidak merata (*ceteris paribus*), sehingga terjadi

situasi dimana kemajuan ekonomi disertai dengan peningkatan kemiskinan.¹ Ada hubungan yang kuat antara kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lokasi geografis, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan.²

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran kesehatan ekonomi sebuah negara. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemakmuran (PDB) suatu negara. Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa ketika PDB suatu negara meningkat, tingkat kesejahteraannya juga meningkat. Namun, para ekonom telah memperingatkan agar tidak menggunakan PDB sebagai ukuran kesejahteraan umum sejak didirikan pada 1930-an³ Menurut Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), PDB tidak hanya gagal mengilustrasikan kesejahteraan nyata masyarakat, tapi juga menyalahi tujuan dari politik dunia ke arah fokusnya pertumbuhan ekonomi saja.⁴

Komisi Pengukuran Kinerja Ekonomi dan Kemampuan Sosial (CMEPSP) juga telah menggolongkan beberapa kelemahan PDB dalam mengilustrasikan tingkat kesejahteraan masyarakat, diantaranya: pertama, ketika distribusi

¹Mohamad Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59–73, doi:<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

²Baiq Tisniwati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (2012): 33, <https://doi.org/10.22219/>

³Robert Costanza et al., "The Value of the World's Ecosystem Services and Natural Capital," *Nature* 387, no. 6630 (1997): 253–60, doi:10.1038/387253a0.

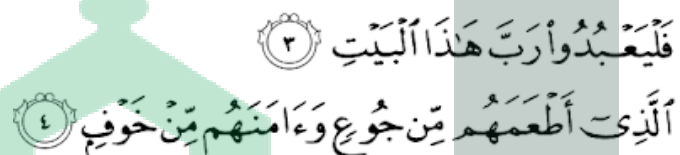
⁴Hana Nika Rustia, "Mengukur Kesejahteraan," in *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto (PDB) Bukan Tolak Ukur yang Tepat untuk Menilai Kemajuan?*, ed. Jean-Paul Fittoussi Stiglitz, Joseph E, Amartya Sen, 1st ed., vol. 2 (Marjin Kiri, 2011), 225, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/444/341>.

pendapatan ditengah-tengah masyarakat sangat tidak merata, PDB/indikator lainnya ditampilkan per kapita tidak dapat menggambarkan keadaan saat ini di masyarakat. Misalnya, meskipun 30% anggota kelompok di kalangan bawah berada dalam kondisi 'menyedihkan', PDB akan meningkat jika 20% anggota kelompok menikmati peningkatan pendapatan hingga tiga x lipat dari yang mereka dapat saat ini.

Mean (rata-rata) statistik gagal menangkap proses sosial dalam masyarakat. Dalam situasi seperti ini, angka median merupakan indikator yang lebih baik dari keadaan masyarakat yang sebenarnya. Kedua, Metodologi statistik yang digunakan untuk menghitung PDB juga melewatkan sejumlah faktor yang dapat menaikkan kesejahteraan penduduk. Menurut Komisi, macetnya lalu lintas menaikkan nilai PDB melalui peningkatan penggunaan bahan bakar. Selanjutnya, jika individu prihatin tentang polusi suara, polusi udara, atau bahkan perubahan iklim, metrik statistik yang mengabaikan masalah ini jelas gagal mencerminkan "kesejahteraan" yang sebenarnya.

Ketiga, penyajian data statistik seringkali menimbulkan salah tafsir terhadap pola ekonomi. PDB, misalnya, dinilai terlalu tinggi, sedangkan Produk Nasional Bersih (PNB), yang juga menghitung depresiasi, bisa saja lebih penting. Selanjutnya, karena PDB adalah unit yang kurang untuk mengukur persentase kesejahteraan dari masa ke masa, apalagi dalam hal dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, Komisi ditugasi untuk menyelesaikan pembatasan yang ada. Unsur-unsur tersebut lebih umum disebut sebagai aspek keberlanjutan (sustainability).

Apabila Menurut teori dari (OECD) dan (CMEPSP), PDB tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat, maka berbeda dengan yang disampaikan oleh Tambunan dimana ia mengklaim bahwa semakin tinggi tingkat PDB, semakin cepat tingkat kemiskinan akan berkurang. Selain itu Suryono berpendapat bahawa Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari perubahan PDRB dalam suatu daerah. Selain dari dua pendapat tersebut maka Ekonomi islam masuk menjadi penetral antara keduanya dimana menurut islam dalam alquran, hal yang menjadi indikator dalam penentuan kesejahteraan masyarakat yaitu terdapat dalam Q.S Quraisy :106/3-4



Terjemahannya : Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (Q.S Quraisy/106 : 3-4)⁵

Menurut ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tolak ukur penilaian kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yakni menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan melenyapkan rasa takut.⁶ Dalam ayat tersebut tidak menjadikan PDB secara langsung sebagai indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Maka dari perbedaan teori tersebut diperlukan adanya metode untuk menganalisis hubungan dari kedua variabel yaitu Kemiskinan dan PDRB, agar pemerintah tidak salah mengambil kebijakan dalam pengentasan

⁵Al-Qur'an, 106 :3-4.

⁶Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam,” *EQUILIBRIUM* 3, no. 2 (2015): 381–405, <https://journal.iainkudus.ac.id/>

kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah yang sangat berbahaya dalam Islam, karena orang miskin pada tingkat terendah umumnya dianggap sebagai penyakit masyarakat yang paling buruk. Semua kepercayaan radikal sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang miskin, dan semua kejahatan keji sering kali dibenarkan untuk memuaskan keinginan mereka.

Kemiskinan yang tidak terkendali merupakan ancaman bagi kesejahteraan, kebebasan, dan kemerdekaan sebuah negara karena negara miskin harus bergantung pada negara luar, dan pemerintah tidak akan mampu mensejahterakan masyarakat jika masyarakat tidak mau berkembang atau melindungi dirinya sendiri. Kemiskinan muncul sebagai akibat dari pemusatan kekuatan politik, birokrasi, dan ekonomi di satu pihak, menurut pandangan dunia Islam Kisah Firaun, Haman, dan Qarun, yang merupakan sekutu ketika penumpasan rakyat Mesir pada masa Nabi Musa, adalah contohnya (Surat 28:1-88).⁷

Menurut Al Ghazali kemiskinan dibagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan material dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, akan tetapi juga kurangnya ketenangan dalam roh. Rehman juga berpendapat bahwa umat Islam dapat meningkatkan kehidupan rohani mereka dengan meningkatkan kehidupan material mereka. Selanjutnya, Chapra

⁷Husna Ni'matul Ulya, "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional," *El Barka: Journal of Islamic and Business* 1, no. 129-153 (2018), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/1448>.

berpendapat bahwa Islam menjadi agama keseimbangan telah memberikan penekanan yang sama pada kedua kebutuhan spiritual dan duniawi.⁸

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti menerapkan metode *Two Stage Least Square* (2SLS) agar mengetahui apakah memang benar PDB ataupun PDRB ini memiliki hubungan dengan kemiskinan seperti yang dikemukakan oleh teori tambunan dan teori suryono atau justru sebaliknya, PDB sama sekali tidak memiliki hubungan berdasarkan teori ekonomi islam, teori dari (OECD) dan (CMEPSP).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan simultan antara variabel Kemiskinan dan PDRB di Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan simultan antara variabel Kemiskinan dan PDRB di Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menambah informasi dan pengetahuan terhadap penulis tentang bagaimana hubungan kemiskinan dan PDRB yang ada di Kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan

⁸Nurul Huda, "Ekonomi Pembangunan Islam", (Jakarta : Prenada media Grup,2015) hlm,

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengevaluasi, melengkapi dan juga memperbaiki terkait dengan strategi yang digunakan dalam menekan angka peningkatan tingkat kemiskinan, dengan begitu kinerja pemerintah bisa lebih baik lagi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa kemiskinan dan PDRB memiliki hubungan kausalitas yang kuat. Berikut ini ringkasan penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aria Bhaswara Mohammad Bintang, dan Nenik Woyanti (2018) dengan judul “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah” Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan Rata-rata lama sekolah dan tingkat harapan hidup berpengaruh negative terhadap kemiskinan serta Tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁹ Perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah perbedaannya terletak pada model analisis data yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sedangkan penelitian ini menggunakan model persamaan simultan dengan metode *Two Stage Least Squares* (2SLS). Selain itu penggunaan variabel juga berbeda, jika dalam penelitian sebelumnya meneliti 4 variabel dependen sekaligus yaitu PDRB, pendidikan, Kesehatan serta pengangguran, maka pada penelitian ini hanya

⁹Nenik Woyanti Aria Bhaswara Mohammad Bintang, “Media Ekonomi dan Manajemen,” *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no.1 (2018): 20–28, <http://jurnal.untagsmg.ac.id/>

berfokus untuk mengetahui hubungan antara PDRB dengan kemiskinan melalui metode 2SLS. Pada penelitian sebelumnya juga menggunakan data 35 kabupaten/kota di Jawa Barat sebagai populasi dan sampel sedangkan pada penelitian menggunakan data provinsi Sulawesi Selatan. Persamaannya terletak pada penggunaan teknik pengumpulan data dimana sama-sama mengumpulkan data sekunder dari BPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridzky Giovanni (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu Tingkat pengangguran dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Jawa.¹⁰ Perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dengan sekarang adalah perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel dependen dan 3 variabel independen untuk mengetahui masing-masing pengaruhnya, sedangkan pada penelitian ini fokus hanya ingin mengetahui hubungan dari kedua variabel yang ada dengan menggunakan metode analisis 2SLS. Analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika berupa alat analisis regresi dengan metode panel least square (PLS) sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis *two stage least squares* (2SLS) dalam menganalisis hubungan antara PDRB dan juga Kemiskinan. Persamaannya keduanya terletak pada teknik

¹⁰Ridzky Giovanni, “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016,” *Economics Development Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 23–31, doi:10.15294/edaj.v7i1.21922.

pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan data dari BPS selain itu juga sama-sama menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis data.

3. Penelitian dilakukan oleh Dwitya Nafa Syafrina dan M. Iqbal Pratama (2020) dengan judul “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019. Menurut temuan penelitian ini, PDRB dan pengangguran berpengaruh besar terhadap kemiskinan pada tingkat alpha 5%. Secara parsial variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan antara tahun 2005 dan 2019, sedangkan variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan antara tahun 2005 dan 2019.¹¹

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu perbedaannya terletak pada populasi dan sampelnya, penelitian terdahulu menggunakan Sumatera Utara sedangkan penelitian ini menggunakan Sulawesi Selatan, selain itu juga perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus ingin mengetahui pengaruh dari PDRB dan tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penggunaan metode 2SLS dalam menganalisis hubungan Variabel PDRB dan Kemiskinan. Penggunaan teknik analisis data pun berbeda dimana Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji regresi berganda, digunakan dalam penelitian sebelumnya. sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Two Stage Least Square (2SLS)*.

¹¹Dwitya mafa Syafrina and M Iqbal Pratama, “Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1, no. 1 (2020): 29–33, <https://journal.fkpt.org/>

Adapun kesamaan keduanya yaitu terletak pada tujuannya yang sama-sama ingin mengetahui apakah ada hubungan antara PDRB dan Kemiskinan entah saling mempengaruhi ataukah atau ada hubungan terikat lainnya. Penggunaan Sumber datanya pun sama yaitu sama-sama berasal dari Data Sekunder yaitu diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Penelitian dilakukan oleh Dewi Winda Sari, Nolaika Arsiani N. dan P. Puspita Sari (2020) dengan Judul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Angka Kemiskinan Kabupaten Pemalang". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model regresi sesuai dengan data, menunjukkan bahwa PDRB dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang substansial dan bahwa PDRB berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan, dengan semakin tinggi nilai PDRB maka semakin rendah tingkat kemiskinan.¹²

Perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah berbeda pada populasi dan sampelnya, pada penelitian terdahulu menggunakan Kabupaten Pemalang sedangkan penelitian ini menggunakan Provinsi Sulawesi Selatan, penggunaan metode dalam menganalisis hubungan kedua Variabel pun berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS) sedangkan penelitian sekarang mempergunakan metode *Two Stage Least Square* (2SLS) atas bantuan Statistika Data (STATA).

¹²P. Puspita Sari Desti Winda Lestari, Nolaika Arsiani N., "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Angka Kemiskinan Kabupaten Pemalang," *UNNES Journal of Mathematics* 10 (2021): 2–7, doi:<https://doi.org/10.15294/ujm.v10i1.39188>.

Adapun kesamaan darinya terletak pada jenis data yang dipakai yaitu data Sekunder yaitu didapat langsung dari (BPS).

B. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menghalangi seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Kemiskinan, menurut Bachtiar Chamsyah, diartikan sebagai tidak mempunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.¹³ Kemiskinan menurut Supriatna, adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena keadaan di luar kendalanya. keadaan yang sangat terbatas yang terjadi tanpa persetujuan dari individu yang terlibat.

Seseorang dikatakan miskin jika memiliki tingkat pendidikannya rendah, produktivitas kerja, kesehatan dan gizi, pendapatan, dan kesejahteraan yang juga rendah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa seseorang terjebak dalam siklus ketidakberdayaan yang disebabkan oleh kelangkaan sumber daya manusia. Sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan informal melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.¹⁴ Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi semua negara, baik yang sudah mapan ataupun yang sedang dalam tahap berkembang, tetapi lebih dominan terjadi di negara-negara berkembang

¹³Bachtiar Chamsyah dalam Nadia Ika Purnama, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomikawan* 17, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30596/>

¹⁴Tjahya Supriatna, *Birokrasi, Pemberdayaan, dan Pengentasan Kemiskinan*, ed. Print book : Indonesian, 1st ed. (Bandung: Humaniora Utama, 1953), 155.

dikarenakan kurangnya keadaan pembangunan yang normal dan berkelanjutan. Secara umum, kemiskinan didefinisikan sebagai pendapatan suatu negara dikurangi dengan kebutuhan dasar minimumnya.¹⁵

Kemiskinan, menurut Lincolin Arsyad, bersifat multifaset. Sebagai hasil dari keragaman kebutuhan manusia, kemiskinan mengambil banyak bentuk. Dalam hal kebijakan umum, kemiskinan mencakup dimensi primer dan sekunder, seperti miskin dalam jaringan sosial, sumber daya keuangan, dan informasi. Malnutrisi, perumahan aman, perawatan kesehatan yang tidak memadai, dan kurangnya pendidikan adalah contoh dari karakteristik kemiskinan ini.¹⁶

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana masyarakat tidak/belum berpartisipasi dalam proses perubahan karena tidak memiliki kemampuan untuk memiliki faktor produksi dan kualitas faktor produksi yang dapat diterima, sehingga menghalangi mereka untuk memperoleh manfaat dari hasil proses pembangunan.¹⁷ Berbeda dengan apa yang diutarakan Suryawati, kemiskinan didefinisikan sebagai tidak mampunya individu untuk memenuhi kebutuhan pokok karena kurangnya pendapatan, sehingga membuatnya kurang mampu menjamin eksistensinya.¹⁸

Kemiskinan adalah sebagai suatu keadaan sosial ekonomi yang tidak terpenuhinya hak-hak esensial suatu kelompok atau individu untuk mempertahankan kehidupan yang bermartabat.

¹⁵M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

¹⁶Lincolin Arsyad, "Ekonomi Pembangunan," Ed.4, Cet. (Yogyakarta: STIE-YKPN, 1988), 399.

¹⁷Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 229-230.

¹⁸Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, 1st ed. (Yogyakarta: MP YKPN, 2004), 112.

Kemiskinan, menurut Nurwati, merupakan masalah sosial yang berlangsung sepanjang kehidupan masyarakat. Kemiskinan adalah masalah jangka panjang, seperti halnya penuaan manusia, dan bagian mendasar dari masalah ini terkait dengan beraga bentuk atau aspek kehidupan manusia.¹⁹ Sedangkan Kemiskinan, menurut Amarta sen, terkait dengan kemampuan seseorang untuk beroperasi di masyarakat. Kemiskinan datang sebagai akibat dari kurangnya pendapatan, kurangnya pendidikan yang layak, dan kesehatan yang buruk. Kemiskinan dipandang sebagai masalah multifaset.²⁰

Kemiskinan menurut Haughton dan Shahidur, terus menerus dikaitkan dengan ketidaksetaraan dan kerentanan karena orang yang tidak miskin pada waktu tertentu bisa menjadi miskin jika mereka menghadapi masalah seperti krisis keuangan atau penurunan harga pertanian. Kerentanan merupakan aspek penting dari kesejahteraan karena mempengaruhi investasi setiap orang, pola produksi, dan metode yang tepat, serta penilaian mereka terhadap posisi mereka sendiri.²¹

Berdasarkan hasil analisa penulis, Kemiskinan didefinisikan dengan melihat berbagai dimensi, yaitu :

- 1) Kurangnya SDM yang berkualitas dan kelangkaan SDA.
- 2) Tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan
- 3) Kesempatan kerja dan pekerjaan mapan tidak tersedia bagi mereka.

¹⁹Nunung Nurwati, "Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11, <https://jurnal.unpad.ac.id/>

²⁰Amarta Sen (1987) dalam Jonathan dan Shahidur R. Khandker Haughton, "Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan(Handbook on Poverty and Inequality)" (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

²¹Jonathan dan Shahidur R. Khandker Haughton, "Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan(Handbook on Poverty and Inequality)" (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

- 4) Penyakit fisik atau mental mencegah mereka melakukan bisnis.
- 5) Kerugian sosial, seperti anak terlantar, korban kekerasan dalam rumah tangga, dan janda miskin, serta masyarakat yang terpinggirkan dan terisolasi.

Pengertian kemiskinan menurut Emil Salim adalah “melihat kemiskinan yang diartikan sebagai tingkat pendapatan yang rendah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Kebutuhan sehari-hari, seperti kesehatan, penghidupan yang baik, saling menghormati, menghargai orang lain, dan kebebasan lingkungan sosial, disebut sebagai kebutuhan dasar dasar.

Ada berbagai macam kebutuhan manusia yang bersifat multidimensional, dalam aspek kemiskinan jika dilihat dari segi kebijakan publik ada 2 aspek yang terdiri dari:

- 1) Aspek kemiskinan primer, seperti miskin aset, keterampilan, wawasan, dan organisasi di bidang sosial dan politik.
- 2) Aspek kemiskinan sekunder, seperti jaringan sosial yang buruk, informasi, dan keuangan.²²

Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwasanya kemiskinan merupakan kondisi yang menyebabkan seorang individu tidak mampu menjalankan roda kehidupan dengan baik karena memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Jenis-jenis dan Pengukuran Kemiskinan

Berdasarkan perbedaan geografi dan gaya hidup, garis kemiskinan setiap negara berbeda maka untuk menutupi kebutuhan minimal makanan dan non-

²²Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Cet.2 (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980).

makanan, BPS menetapkan batasan bulanan jumlah rupiah yang dihabiskan per kapita Patokan 2.100 kalori perhari dipergunakan untuk kebutuhan minimal akan makanan, sedangkan pengeluaran minimal untuk kebutuhan non-makanan.²³

Ada berbagai metode untuk menentukan tingkat kemiskinan seseorang yaitu Kemiskinan relatif adalah pengertian yang mengacu pada garis kemiskinan sedangkan Kemiskinan absolut, di sisi lain, adalah konsep yang pengukurannya tidak bergantung pada garis kemiskinan.²⁴

Menurut Maipita, ada 4 kategori kemiskinan yaitu:²⁵

- 1) Kemiskinan Struktural atau Kemiskinan Buatan (*Man-Made Poverty*) adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh terselenggaranya tatanan dan sistem kelembagaan, seperti sistem politik, ekonomi, dan keamanan, yang menyebabkan kondisi sosial masyarakat menjadi miskin (*underdevelopment trap*) atau tidak memungkinkan menjadi makmur.
- 2) Kemiskinan Alami didefinisikan sebagai kemiskinan yang diakibatkan oleh kurangnya kualitas SDM dan SDA, sehingga mengakibatkan terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan dan menumbuhkan output serta rendahnya tingkat efisiensi produksi.
- 3) Kemiskinan Budaya didefinisikan sebagai kemiskinan yang diakibatkan oleh penduduk yang budayanya lesu, enggan bekerja keras, dan yang etos kerjanya buruk dan tidak disiplin.

²³Mudrajat Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*, 3rd ed. (Jakarta: Erlangga, 2014), 236.

²⁴Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 99.

²⁵Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan*, ed. M.Si Fitrawaty, S.E., Edisi 1 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 29.

4) Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan dalam bentuknya yang paling murni, Faktor yang berkontribusi adalah kegagalan seseorang untuk mencapai kebutuhan dasar minimum, seperti kebutuhan nutrisi. Kemiskinan absolut adalah pengertian yang paling umum digunakan untuk menentukan atau mendefinisikan kondisi seseorang atau sekelompok orang untuk dianggap miskin.²⁶

Kemiskinan struktural didefinisikan sebagai penolakan seseorang atau masyarakat untuk meningkatkan standar hidup mereka meskipun ada upaya orang lain untuk membantu mereka. Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain situasi sosial budaya yang mendukung sikap dan gaya hidup masyarakat yang nonproduktif, keterbatasan sumber daya dan keterpinggiran (terutama di daerah yang SDAny langka dan terpencil), tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, serta minimnya sumber daya alam dan kesempatan kerja. Sedangkan kemiskinan sementara timbul sebagai akibat dari: pergeseran siklus ekonomi dari kondisi normal ke kondisi krisis, fluktuasi musiman, bencana alam, atau pengaruh sesuatu yang menyebabkan turunnya kesejahteraan masyarakat.²⁷

Kemiskinan, menurut Sony Harry, dapat dibagi menjadi dua jenis: kronis dan sementara. Kemiskinan kronis didefinisikan sebagai kemiskinan yang dapat dilihat dari keadaan alam, infrastruktur, dan akses ekonomi. Biasanya ditemukan di lokasi yang jauh di mana aktivitas apa pun akan berjuang untuk eksis, Situasi

²⁶Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, Edisi 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 226.

²⁷Sumodiningrat (1999) dalam Reza Attabieurrobbi Annur, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 409–26, <https://doi.org/10.15294/>

ini mengakibatkan kemiskinan jangka panjang. Kemiskinan sementara, di sisi lain, adalah kemiskinan yang berlangsung hanya untuk waktu yang singkat sebelum situasi kehidupan membaik. Misalnya, ketika individu terkena bencana alam, mereka mengalami kemiskinan untuk waktu yang singkat sebelum kembali ke kehidupan biasa.²⁸

c. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Nasikun, kemiskinan disebabkan oleh banyak variabel, antara lain.²⁹

- 1) Proses induksi kebijakan (*poverty process preservasi*), yaitu suatu proses di mana kemiskinan dilanggengkan, direplikasi oleh pelaksanaan kebijakan seperti kebijakan anti-kemiskinan, tetapi pada kenyataannya itu melestarikan kemiskinan.
- 2) Dualisme Sosial Ekonomi (Pola Produksi Kolonial), skenario di mana negara kolonial menderita kemiskinan akibat pola produksi kolonial, di mana petani terpinggirkan karena lahan yang paling produktif dikuasai oleh petani skala besar yang berorientasi ekspor.³⁰
- 3) Pertambahan Penduduk, khususnya adanya suatu sudut pandang yang didasarkan pada teori Malthus bahwa pertumbuhan penduduk merupakan deret geometri, tetapi pertumbuhan pangan merupakan deret aritmatika.
- 4) Alokasi dan pengelolaan sumber daya (Manajemen Sumber Daya Alam dan

²⁸Sony Harry. (2007) dalam Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11, <https://media.neliti.com/media/publications/>

²⁹Nasikun, "Penanggulangan Kemiskinan : Kebijakan Dalam Perspektif Gerakan Sosial," *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2002): 1–15, <https://jurnal.ugm.ac.id/>

³⁰Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 247.

Lingkungan), yaitu danya unsur manajemen sumber daya alam dan lingkungan seperti manajemen pertanian asal tebang akan menurunkan produktivitas.

- 5) Siklus dan Proses Alam (kemiskinan terjadi sebagai akibat dari siklus alam), seperti hidup di lahan penting, di mana banjir terjadi saat hujan, tetapi terjadi defisit air pada musim kemarau, mencegah produktivitas maksimum dan berkelanjutan.
- 6) Marjinalisasi Perempuan (*women's marginalization*), dimana perempuan masih dianggap sebagai kelompok kelas dua, dengan akses dan imbalan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan kurang memiliki fleksibilitas untuk bekerja karena diskriminasi gender.
- 7) Faktor Budaya dan Etnis, dimana situasi tersebut muncul sebagai akibat kerja dari faktor budaya dan etnis yang melestarikan status miskin. Pola hidup konsumtif petani dan nelayan saat panen raya, serta tradisi konsumtif saat hari raya adat atau keagamaan, merupakan contoh kemiskinan.

Dari segi ekonomi, kemiskinan disebabkan oleh:

- a) Pada tingkat mikro, kemiskinan disebabkan oleh pola yang tidak merata terhadap kepemilikan sumber daya, yang menuju pada distribusi pendapatan yang tidak merata.
- b) Perbedaan kualitas SDM menyebabkan kemiskinan; kualitas SDM yang rendah sama dengan produksi yang minim, yang menyebabkan gaji rendah. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya pendidikan, kehidupan yang sulit, dan

diskriminasi, serta keturunan.

c) Kemiskinan terjadi sebagai akibat dari disparitas akses permodalan.

Beberapa variabel yang turut berkontribusi terhadap kemiskinan:

a) Pendidikan yang tidak Memadai

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan kurang memiliki kecakapan hidup tertentu. Kapasitas seseorang untuk memasuki dunia kerja terbatas karena kurangnya pendidikan atau keterampilan.

b) Tidak Mau Bekerja

Ketika seseorang memiliki sikap malas, ia akan menjadi tidak tertarik untuk bekerja.

c) Sumber Daya Alam dalam Kelangkaan

Jika sumber daya alam tidak lagi memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, mereka akan jatuh miskin. Orang miskin, dapat dikatakan, akan memiliki sumber daya alam yang buruk.

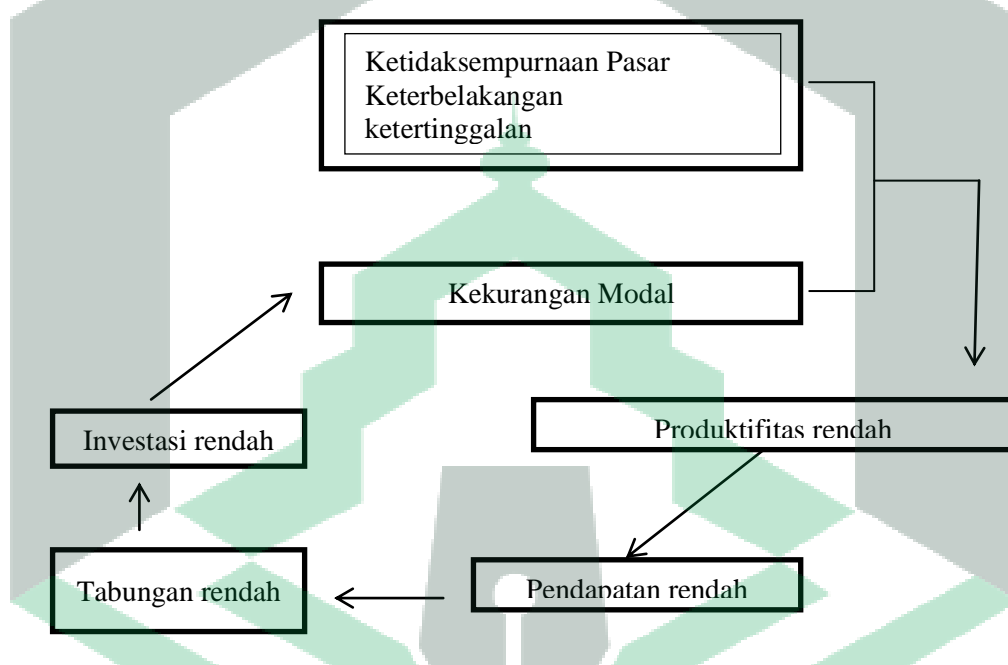
d) Terbatasnya Kesempatan Kerja

Kemiskinan masyarakat akan diperparah dengan minimnya lapangan pekerjaan. Didunia yang ideal, seseorang seharusnya dapat menciptakan pekerjaan baru, tetapi orang miskin tidak mungkin melakukannya karena kurangnya modal dan keterampilan.

e) Modal Terbatas

Seseorang menjadi miskin karena tidak memiliki modal untuk membeli alat dan bahan yang diperlukan untuk menggunakan keterampilannya agar dapat menghasilkan uang.

Menurut Karisma & Soejoto, penanda kemiskinan meliputi pendapatan, angka kelahiran, harapan hidup, air bersih, tingkat upah, konsumsi, kematian balita, imunisasi, kematian ibu, gizi buruk, dan penyerapan. Ketahanan pangan, pertumbuhan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan semuanya dipenuhi oleh persentase pengeluaran pemerintah untuk layanan yang berharga.³¹ Seperti yang terlihat di bawah, investasi yang rendah berdampak pada keterbelakangan dan masalah lainnya.³²



Bagan 2.1 Teori lingkaran setan kemiskinan (sumber : Kuncoro 2010)

- Teori lingkaran setan kemiskinan menyatakan bahwa ada ketidakmampuan untuk menabung,
- kurangnya insentif untuk berinvestasi, dan
- masyarakat masih tertinggal dan terbelakang, yang kesemuanya pada akhirnya

³¹Ameilia Karisma and Ady Soejoto, "Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur," *Ekonomi Dan Bisnis*, 2010, 1–15, <https://core.ac.uk/>

³²Nurkse (1953) dalam Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, edisi 3 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), 80.

menjadi elemen yang menghambat produksi modal dan , sebagai akibatnya, perekonomian suatu negara.

Kartasasmita juga membahas penyebab kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Pengembangan diri terhambat oleh kurangnya pendidikan.
- b) Kurangnya daya tahan fisik, kemampuan mental, dan inisiatif yang disebabkan oleh kesehatan dan gizi yang buruk. Akibatnya, output menderita baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Akibatnya, dalam hampir setiap kegiatan ekonomi, mereka memiliki posisi tawar yang lemah.
- c) Tersedianya lapangan pekerjaan yang terbatas. Kenyataannya, selama masih ada kesempatan kerja atau kegiatan komersial, masih ada harapan untuk memutus rantai kemiskinan.
- d) Kondisi isolasi: Di lokasi terpencil atau terisolir, masyarakat akan kurang mampu berbisnis.³³

Bappenas menggunakan pendekatan ini untuk mengidentifikasi penanda kemiskinan, seperti:

- a) Kelangkaan dan kualitas pangan yang buruk, terlihat dari rendahnya konsumsi kalori pada masyarakat miskin, serta buruknya status gizi pada bayi, balita, dan ibu.
- b) Sulitnya memperoleh pelayanan kesehatan dasar, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan dasar, kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup sehat, kurangnya pelayanan kesehatan reproduksi, jauhnya jarak ke fasilitas

³³Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996), 517.

kesehatan, dan mahalny biaya perawatan dan pengobatan semua berkontribusi terhadap terbatasnya dan rendahnya akses kesehatan dan pelayanan.

- c) Karena biaya pendidikan yang tinggi, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, dan kendala lainnya, akses terbatas dan kualitas layanan pendidikan yang buruk.
- d) Terbatasnya kesempatan kerja dan perlindungan kerja, terutama bagi pekerja anak dan perempuan, seperti pekerja migran perempuan dan pembantu rumah tangga.
- e) Tidak ada layanan kesehatan atau sanitasi yang tersedia. Menemukan perumahan dan pemukiman pertanian yang sehat dan layak merupakan tantangan bagi kelompok berpenghasilan rendah yang tinggal di daerah penangkapan ikan, pinggiran hutan, dan lokasi gersang.
- f) Akses terhadap air minum bersih tidak mencukupi. Sulit untuk menemukan tempat yang aman untuk mengumpulkan air murni karena kepemilikan sumber udara yang terbatas dan kualitas sumber udara yang semakin berkurang.
- g) Kurangnya transparansi mengenai siapa yang memiliki dan mengelola properti, serta kontrol dan kepemilikan lahan pertanian yang tidak jelas, adalah semua masalah yang dihadapi masyarakat.
- h) Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, serta akses masyarakat terhadap sumber daya alam.
- i) Jaminan keamanan yang tidak memadai, yang mengacu pada masalah yang berkembang di zona perang.
- j) Partisipasi yang tidak memadai: Kurangnya partisipasi masyarakat miskin

dalam pembuatan kebijakan juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kebijakan yang akan dilaksanakan dan proses yang akan digunakan untuk mengimplementasikannya.

- k) Migrasi didorong oleh tanggung jawab keluarga dan kewajiban hidup yang signifikan, yang mengakibatkan beban penduduk yang besar.

Menurut Mardimin faktor penyebab kemiskinan yaitu :

- a) Sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas rendah menunjukkan bahwa sumber daya manusia kita tidak mampu bersaing dengan negara lain. Akibatnya, banyak perusahaan memilih mempekerjakan tenaga kerja asing daripada tenaga kerja lokal. Derajat pendidikan sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai tanda rendahnya kualitas mereka.
- b) Sumber daya manusia saat ini kurang berkualitas akibat ketidaktepatan pemerintah dalam melakukan program penanggulangan kemiskinan.
- c) Pemerintah daerah kurang memperhatikan pengembangan potensi daerahnya, yang dapat mengakibatkan buruknya potensi fisik dan infrastruktur daerah, memperlambat kegiatan ekonomi daerah.

Todaro dalam Kuncoro mengatakan bahwa ketimpangan kemiskinan di negara-negara berkembang disebabkan oleh banyak variabel, termasuk:³⁴

- a) Luas negara;
- b) Perbedaan sejarah (beberapa negara dijajah oleh negara lain); dan
- c) Keragaman kekayaan SDA dan kualitas SDM.
- d) Kepentingan relatif dari pihak publik dan swasta;

³⁴Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 1997), 80.

- e) Perbedaan struktur industri;
- f) Tingkat kekuatan ekonomi dan politik yang berbeda; dan
- g) Distribusi kekuasaan, tatanan politik, dan institusi domestik.

Adapun penyebab kemiskinan dalam persepektif islam

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, keluarga dan juga masyarakat. Kemiskinan akan menyebabkan kerukunan antar penduduk kaya dengan penduduk miskin berkurang. Masalah ini salah satu yang menyebabkan ketimpangan penduduk. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam kekufuran. Menurut Manawy antara kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Kemiskinan akan menimbulkan iri dengki orang miskin dengan orang kaya, sedangkan iri dengki mampu melenyapkan kebaikan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu : ³⁵

- a) Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mulk : 21 yang artinya : “atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezkiNya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?”³⁶

³⁵Retno Wuri, Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya Jurnal The Moslem Plamer 1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Study Perencanaan Wilayah dan Kota Istitut Teknologi Bandung. April-Mei:2013, hlm 4

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia Loc Cit, hlm 563

b) Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Imran : 180 yang artinya: “sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

d. Ciri-ciri Kemiskinan

Mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan, menurut Hartomo dan Aziz, memiliki berbagai karakteristik, antara lain:³⁸

- a) Mereka sering kekurangan faktor produksi mereka sendiri, seperti tanah, modal, atau keterampilan penting; akibatnya, kemampuan mereka untuk menghasilkan uang sangat terbatas.
- b) Mereka kekurangan sumber keuangan untuk membeli aset produksi mereka sendiri. Karena pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah subur atau modal untuk bisnis, dan persyaratan untuk mendapatkan kredit bank, seperti jaminan kredit dan persyaratan lainnya, tidak terpenuhi, orang yang membutuhkan kredit terpaksa menggunakan "pemberi pinjaman", yang biasanya memaksakan kondisi dan biaya yang memberatkan.
- c) Tingkat pendidikan mereka rendah; mereka tidak menyelesaikan sekolah dasar

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia Loc Cit, hlm 73

³⁸Aziz A dan Hartono, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 341.

karena mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk mencurahkan waktu untuk belajar. Keturunan mereka tidak dapat menyelesaikan sekolah menengah karena mereka diharuskan membantu orang tua mereka dalam mendapatkan lebih banyak uang atau merawat adik-adik mereka di rumah, membuat mereka tetap miskin selama beberapa dekade.

- d) Sebagian besar dari mereka tinggal di daerah pedesaan, dan banyak dari mereka tidak memiliki tanah. Mereka sebagian besar bekerja sebagai buruh tani atau non-petani karena pertanian bersifat musiman, dan stabilitas pekerjaan tidak terjamin. Banyak dari mereka kemudian bekerja sebagai "pekerja bebas", yang berarti mereka dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan. Banyak dari mereka mencoba berbisnis di kota, dilatarbelakangi oleh kerasnya kehidupan di desa, dalam skenario di mana pasokan tenaga kerja melimpah, upah buruk, dan mereka berada di bawah garis kemiskinan.
- e) Sebagian besar orang yang tinggal di kota adalah kaum muda yang tidak memiliki keterampilan atau pendidikan, dan banyak kota di negara berkembang belum siap untuk menangani migrasi desa ke kota. Seperti halnya di negara industri, urbanisasi di negara berkembang tidak diikuti dengan proses penyerapan energi dalam perkembangan industri, dan urbanisasi menjadi magnet bagi penduduk pedesaan untuk bekerja di kota. Kemajuan teknis di kota-kota, di sisi lain, menarik lebih banyak personel, memaksa orang miskin untuk pindah ke tempat-tempat yang lebih miskin.

Penyebab dan akibat kemiskinan di negara berkembang memiliki tiga ciri utama. Yang pertama adalah kurangnya infrastruktur dan sumber daya

pendidikan, yang mengarah pada kemampuan dan kompetensi literasi dan non-literasi yang tinggi. Ketiadaan fasilitas kesehatan dan pengaturan konsumsi yang tidak memadai merupakan ciri kedua, yang menyebabkan hanya sebagian kecil penduduk yang bekerja. Akibatnya, tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Ciri pembeda ketiga adalah bahwa populasi terkonsentrasi di industri pertanian dan pertambangan, yang keduanya menggunakan metode produksi yang ketinggalan zaman dan tidak efisien. Ini terjadi karena penduduk desa tidak punya pilihan lain. Kepemilikan lahan petani biasanya pendek, dan sebagai akibatnya, mereka terpaksa hidup di tingkat subsisten.

e. Ukuran Kemiskinan dan Upaya Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan

Garis kemiskinan sangat penting untuk mengukur jumlah individu miskin di lokasi tertentu, terutama ketika ada perbedaan tingkat kemiskinan antara negara dan organisasi. Garis kemiskinan adalah angka yang menunjukkan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang baik. Tingkat kemiskinan dapat diukur dengan berbagai cara.

Menurut Bank Dunia, tingkat kemiskinan dihitung dengan menggunakan pendapatan harian sebesar US\$ 2 sebagai tingkat kemiskinan. Akibatnya, jika pendapatan seseorang lebih besar dari US\$ 2, ia tergolong tidak miskin. Premis ini berbeda dengan Sayogyo yang menyatakan bahwa kemiskinan ditentukan oleh jumlah pengeluaran keluarga dibagi jumlah kilogram beras yang dikonsumsi per kapita per tahun.³⁹

³⁹Sayogyo (1997) dalam Ali Khomsan et al, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, edisi 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 9.

f. Kategori Kemiskinan

Kemiskinan bukanlah merupakan sesuatu yang tidak berbentuk (*amorphous*), tetapi merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional.⁴⁰ Beberapa kategori miskin seperti yang dikemukakan oleh Murjanto Danu Saputro, kemiskinan adalah pendapatan sebesar 320 kg ekwivalen besar untuk penduduk di kota atau 240 kg untuk penduduk di pedesaan setahunnya. Menurut Moh. Bambang Agustin, miskin itu masih lebih baik, karena masih ada yang lebih sengsara lagi yaitu fakir miskin. Fakir miskin sudah tidak punya apa-apa sama sekali, martabat tidak punya, baju tidak punya. Menurut Firdaus Wajdi, miskin yaitu apabila orang tua tidak dapat membiayai anaknya sekolah. Ini sudah termasuk kategori miskin⁴¹. Selain itu dikemukakan oleh Sri Mulyani⁴² adalah tidak terpenuhinya kalori sebanyak 2300 grm perhari yang di konsumsi oleh masyarakat.

Adapun dalam perspektif islam kategori kemiskinan yaitu seperti yang dikemukakan oleh para ulama⁴³ yaitu Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta-minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

⁴⁰Moeljarto Tjokrowinoto, Pengembangan Kawasan dan Pengentasan Kemiskinan dalam buku Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Kemiskinan, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 199, h. 85

⁴¹Seri kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/96 Strategi dan Evaluasi Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata Cetakan ke 2, 1996 h.44-47.

⁴²Dr. Sri Mulyani, Dialog Tentang Kemiskinan Pasca Kenaikan BBM, Selasa tgl.8 Maret 2005, jam 21.00 WIB. Di SCTV. Sri Mulyani adalah sebagai menteri perekonomian pada kabinet bersatu priode 2004 -2009. Masa pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono (SBY) dan Jusuf Kala (JK).

⁴³Abdurrahman Al-Jaziri, Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah, Daar El-Fikr Beirut, th. 1994 h.506.

Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh kecukupannya atau lebih. Madzhab Syafi'i⁴⁴ kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhan dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat.

Secara konseptual, kemiskinan dirumuskan sebagai suatu kondisi hidup yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara operasional kriteria kemiskinan itu ditetapkan dengan tolok ukur garis kemiskinan. Penduduk miskin adalah golongan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan, sedangkan target pembangunan biasanya dirumuskan sebagai upaya mengentaskan golongan masyarakat miskin agar mereka bisa berada di atas garis kemiskinan tersebut.⁴⁵

Kemiskinan juga manifestasi dari keadaan keterbelakangan masyarakat, dimana melalui upaya-upaya pendidikan dan modernisasi, kemiskinan dan keterbelakangan akan berkurang. Kemiskinan juga disebut melarat, menentukan garis kemelaratannya perlu ditentukan suatu kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak. Menurutnya, memang sukar kebudayaan menentukan batas kelayakan jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan. Esmara menyebutkan batas kebutuhan minimum tersebut

⁴⁴Muhammad Jawad Mugniyah, *al-Fiqh ala'al-Madzahib al-Khomsah*, Daar El-Fikr Beirut, th, 1996 h. 191.

⁴⁵Khairil Anwar, "Pengertian Kemiskinan", Makalah, IAIN Medan 2013 11 Mubyarto dan Baswir, *Revrison, Pelaku dan Politik Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Liberty, Cetakan Pertama, 1989

sebagai "garis kemiskinan". Batas tersebut juga biasa disebut dengan "garis kemiskinan"⁴⁶

g. Hubungan populasi dengan Tingkat Kemiskinan

Di negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk (population) memiliki keterkaitan dengan tingkat kemiskinan; namun demikian, peningkatan tingkat populasi tidak memiliki pengaruh menguntungkan yang substansial terhadap kesejahteraan masyarakat, sebaliknya. Seiring dengan penambahan penduduk, tingkat kesejahteraan komunal menurun, yang mengakibatkan peningkatan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori siklus populasi kemiskinan Todaro dan Smith, yang diterima secara luas di kalangan ekonom yang percaya bahwa dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, akan menjadi masalah serius karena merupakan salah satu faktor yang menyebabkan konsekuensi ekonomi negatif. Model fundamental yang digunakan oleh para ekonom untuk menyoroiti dampak negatif dari laju pertumbuhan penduduk yang cepat adalah penyederhanaan dari persamaan pertumbuhan *Solow neoklasik* konvensional.

Menurut teori ini, semakin besar cadangan atau stok modal publik, semakin banyak tabungan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat pendapatan per kapita yang stabil. Tingkat pendapatan yang rendah mendorong masyarakat miskin untuk memiliki lebih banyak anak, berdasarkan keyakinan bahwa anak-anak adalah sumber tenaga kerja murah dan sumber penopang kehidupan di hari tua, meskipun keluarga besar, pada kenyataannya,

⁴⁶Mubyarto dan Baswir, Revrison, Pelaku dan Politik Ekonomi Indonesia, Yogyakarta: Liberty, Cetakan Pertama, 1989

menjadi penyebab ekspansi dan peningkatan populasi yang cepat. ketergantungan. tinggi. Beban berat, tingkat tabungan menurun dari hari ke hari, tingkat investasi menurun, pertumbuhan ekonomi melambat, dan situasi ekonomi memburuk. Menyebabkan pertumbuhan penduduk menjadi penyebab sekaligus akibat keterbelakangan sehingga tingkat kemiskinan meningkat.

h. Hubungan Pendapatan Perkapita (*Income*) dengan tingkat Kemiskinan

Besarnya pendapatan perkapita merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat di suatu wilayah tertentu; pendapatan ini diperoleh dari pendapatan selama periode waktu dan kemudian dibagi dengan seluruh penduduk negara tersebut. Jika gaji atau pendapatan masyarakat di atas rata-rata, ini menunjukkan bahwa mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka sambil juga menabung untuk investasi masa depan; di sisi lain, jika gaji mereka buruk, atau bahkan tidak memiliki gaji, mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk mendapatkan uang. Menurut laporan, tingkat kemiskinan meningkat.

i. Hubungan Pendidikan (*Education*) dengan Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat Kemiskinan karena melalui pendidikan inilah yang mampu memberikan seseorang kemampuan untuk mengalami perkembangan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan skill sehingga seseorang dapat terhindar dari lingkaran setan kemiskinan. Ketika tingkat pendidikan mengalami peningkatan, maka kemampuan dan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh penghasilan dan pekerjaan juga akan semakin besar sehingga seseorang tersebut

akan jauh dari kondisi kemiskinan yang terjadi.

Pendidikan tinggi meningkatkan bakat dan pengetahuan seseorang, sehingga menghasilkan peningkatan produksi individu. Perusahaan akan merekrut orang-orang yang sangat produktif untuk menyediakan lebih banyak, dan mereka siap membayar lebih untuk mereka. Individu dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki kesempatan kerja yang sangat sedikit, sehingga pendapatannya akan terbatas. Hal ini dikarenakan perusahaan dari waktu ke waktu terus meningkatkan standar pendidikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi calon karyawan, sehingga individu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang kerja yang sangat sedikit.

j. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat Kemiskinan

IPM merupakan salah satu ukuran inti dalam pola dasar pembangunan daerah, dan pelaksanaan perencanaan dan pembangunan yang terarah merupakan kunci dari fungsi IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya, oleh karena itu IPM penting dalam pengelolaan pembangunan daerah.

IPM yang dianggap sebagai salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah harus memiliki hubungan positif dengan kemiskinan di wilayah tersebut. Hal ini karena nilai IPM yang tinggi diduga menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut juga tinggi, sehingga jika nilai IPM tinggi maka tingkat kemiskinan masyarakat tersebut seharusnya rendah.

Minimnya Indeks Pembangunan Manusia akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kualitas kerja oleh penduduk sehingga berdampak pada tingkat pendapatannya yang mengalami penurunan sehingga rendahnya pendapatan

tersebut menjadi penyebab terjadinya kemiskinan. Dan jumlah masyarakat miskin meningkat

k. Hubungan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan tingkat kemiskinan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu jenis pendapatan asli daerah yang dikaji untuk melihat apakah suatu daerah memiliki potensi untuk menjadi modal pemerintah daerah atau modal dasar bagi pembangunan daerah. Adanya kewenangan daerah yang mengatur PAD, menurut Pujiati, akan meningkatkan komposisi PAD sebagai sumber pendapatan daerah. Semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap APBD, yang mencerminkan berkurangnya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat, maka eksternalisasi yang lebih menguntungkan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan.

Kemampuan suatu daerah untuk mengendalikan pendapatan daerahnya sendiri erat kaitannya dengan peningkatan kemandirian daerah. Ketika pendapatan daerah naik, maka belanja daerah juga ikut naik, dan akan lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk kesejahteraan masyarakat. Menurut Sasana, semakin kuat kemampuan daerah dalam menghimpun uang daerah, maka alokasi belanja daerah akan semakin fleksibel, pelayanan pemerintah terhadap masyarakat melalui penyediaan barang public akan semakin meningkat sehingga kemiskinan juga meningkat.

l. Hubungan Belanja Pemerintah (*Expenditure*) dengan tingkat Kemiskinan

Menurut Supermoko, pengeluaran pemerintah secara riil dapat digunakan sebagai ukuran besarnya kegiatan pemerintah yang disponsori oleh pengeluaran.

Dengan meningkatnya aktivitas pemerintah, pengeluaran pemerintah untuk Pendapatan Nasional Bruto (GNP), yang merupakan penilaian perkiraan atas partisipasi pemerintah dalam perekonomian, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, meningkat.⁴⁷ Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa publik muncul dari dan diakomodasi oleh pengambilan keputusan pemerintah, dengan total pengeluaran pemerintah sama dengan jumlah pilihan anggaran yang dibuat pada setiap tingkat pemerintahan (pusat-provinsi-daerah).

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal dimana pemerintah menetapkan besaran pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang ditunjukkan dalam APBN untuk kertas anggaran nasional dan anggaran daerah/daerah. Selain mendukung pembangunan ekonomi, kebijakan fiskal ini berupaya untuk menstabilkan harga, tingkat produksi, dan prospek lapangan kerja. Pada premis ini, pengeluaran pemerintah dapat dianggap sebagai strategi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan layanan publik lainnya. Semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu lokasi, semakin banyak layanan publik, seperti pekerjaan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya, tersedia.

2. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDRB)

Hadibroto menggambarkan PDRB sebagai hasil dari unit-unit manufaktur yang berfungsi di tempat-tempat tertentu dalam jangka waktu tertentu.⁴⁸

⁴⁷Suparmoko, *Keuangan Negara: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 4.

⁴⁸Hadibroto, et al (1975) dalam A. Mahendra, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Selanjutnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditentukan dengan mengalikan nilai tambah bruto masing-masing sektor dengan total nilai bruto yang disumbangkan semua sektor.

PDB, menurut Tarigan, tampaknya mewakili total nilai tambah bruto.⁴⁹ PDRB adalah kumpulan kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, tanpa memperhatikan kondisi faktor produksi yang dimiliki baik penduduk maupun bukan penduduk, yang mengakibatkan terciptanya nilai tambah bruto (NTB) untuk seluruh barang dan jasa di wilayah domestik negara. Selain itu, PDRB adalah nilai total unit usaha di suatu wilayah tertentu, yang merupakan nilai total barang dan jasa akhir berdasarkan harga berlaku, yang menunjukkan bahwa perekonomian domestik negara tersebut sedang tumbuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa PDRB merupakan keseluruhan pertambahan nilai Bruto yang diperoleh dari bidang perekonomian suatu daerah.

b. Perhitungan PDRB

1) PDRB atas harga berlaku

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan dua cara: langsung dan tidak langsung. Teknik langsung dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut:

a) Nilai pasar dari semua barang dan jasa ditambahkan untuk mencapai pendekatan produksi. Nilai tambah keseluruhan dari produk dan jasa yang

terhadap Tingkat Kemiskinan,” *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 3, no.1 (2017): 113–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.443>.

⁴⁹Tarigan dan Robinson, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

dihasilkan oleh unit produksi yang beragam di suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu disebut sebagai PDRB (biasanya satu tahun). Ada sembilan area bisnis di unit presentasi.

- b) Metode pendapatan dihitung dengan menjumlahkan pendapatan dari berbagai komponen produksi. Dengan menggunakan metode pendapatan, PDRB adalah jumlah pembayaran yang diperoleh oleh unsur-unsur produksi yang melakukan proses produksi di suatu tempat tertentu untuk jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Keuntungan dari faktor-faktor produksi yang dikeluarkan termasuk upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, semua sebelum pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya dikurangi.
- c) Pendekatan Pengeluaran, yang melibatkan penjumlahan harga pasar dari semua permintaan akhir untuk produk dalam suatu perekonomian. Pendekatan Pengeluaran dan PDRB keduanya merupakan komponen dari permintaan akhir yang meliputi:
- (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan entitas nirlaba swasta Pengeluaran konsumsi pribadi dan rumah tangga (pengeluaran konsumsi pribadi) yang mencakup komoditas tahan lama dan tidak tahan lama. C adalah singkatan populer untuk pengeluaran ini.
 - (2) Konsumsi oleh pemerintah disingkat G
 - (3) Struktur-struktur baru peralatan produksi yang tahan lama dan barang-barang yang dipasok perusahaan semuanya berkontribusi pada pembangunan modal tetap domestik bruto. Huruf I berarti investasi.
 - (4) Perubahan stok dan

(5) Ekspor neto (ekspor neto adalah ekspor dikurangi impor). PDB (disingkat Y) adalah jumlah semua komponen permintaan akhir menurut pendekatan pengeluaran. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

2) PDRB atas Dasar harga Konstan

Karena PDRB dianggap tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga, maka PDRB didasarkan pada harga konstan yang diturunkan dengan menggunakan harga dari tahun dasar. Ada 2 metode untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) dalam penetapan harga konstan:

- a) Revolusi, Strategi ini dilakukan dengan memonitor output atau produksi dan membandingkan pengeluaran dari tahun ke tahun sepanjang Revolusi. Akibatnya, biaya produksi dan produk antara dihitung dengan harga konstan. Setelah itu, NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan mengurangi output dari biaya antara.
- b) Dimana strategi ini digunakan, itu disebut ekstrapolasi. Pada harga konstan, nilai tambah setiap tahun dihitung dengan mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi ekstrapolator dapat berupa indeks dari setiap produksi atau indeks dari indikator produksi yang berbeda seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan lain-lain yang sesuai dengan jenis kegiatan yang dinilai. Ekstrapolasi juga dapat diterapkan pada perhitungan output dengan harga konstan.
- c) Deflasi, adalah proses menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan dengan membagi nilai tambah dengan harga indeks harga berlaku untuk setiap

tahun. Deflator antara lain Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Grosir, dan lain-lain.

c. Kegunaan PDRB

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari data tersebut:

1. PDRB mengukur kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan sumber daya ekonomi dengan harga (nominal) saat ini.
2. Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau laju kenaikan pada setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB berdasarkan harga berlaku per bidang usaha menunjukkan struktur ekonomi atau kepentingan masing-masing kategori ekonomi di suatu wilayah.
4. PDRB per kapita menunjukkan nilai PDRB per orang saat ini dalam populasi.
5. Pertumbuhan ekonomi riil per kapita penduduk suatu negara ditentukan oleh PDRB per kapita atas dasar harga konstan.

d. Hubungan PDRB dengan PAD

Salah satu tujuan utama desentralisasi fiskal adalah menciptakan kemandirian daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan sedikit campur tangan pemerintah pusat (UU No. 32 Tahun 2004). Dalam hal ini, pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan sumber keuangan daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD naik cukup jauh, dampaknya terhadap pendanaan daerah akan jauh lebih besar. Hal ini

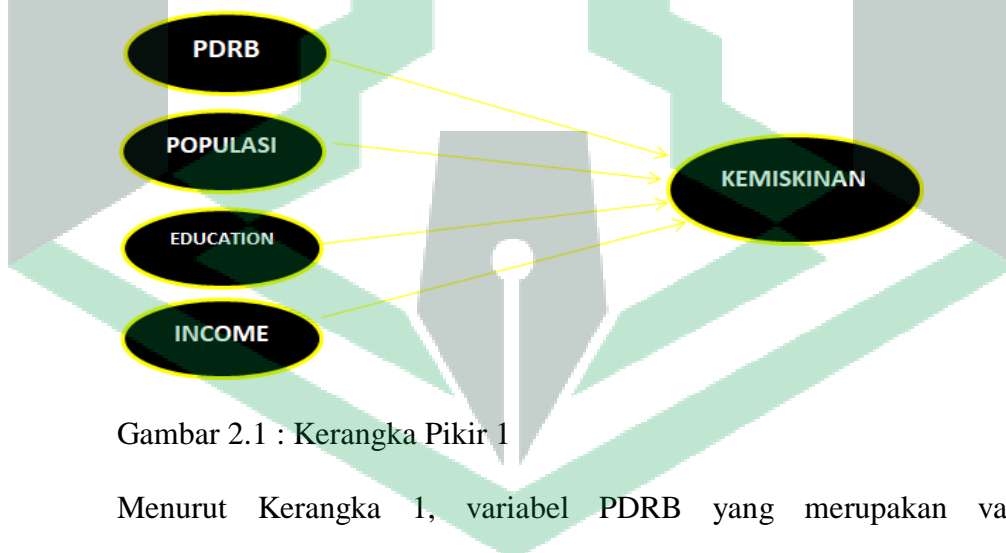
menunjukkan bahwa hal itu akan memperkuat kemandirian daerah, memotivasi daerah untuk mengejar kemungkinan regional untuk kemajuan ekonomi.⁵⁰

e. Hubungan PDRB dengan Belanja Daerah

Sebagaimana tercantum dalam dokumen APBN untuk anggaran nasional dan daerah, belanja pemerintah merupakan komponen kebijakan fiskal, yang meliputi kegiatan pemerintah dalam mengendalikan jalannya perekonomian dengan menetapkan besaran pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Kebijakan fiskal berupaya untuk menjaga stabilitas harga, tingkat produksi, dan kesempatan kerja sekaligus mendorong pembangunan ekonomi.⁵¹

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



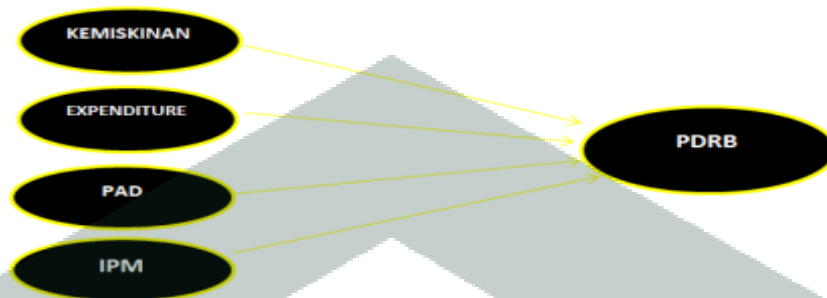
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir 1

Menurut Kerangka 1, variabel PDRB yang merupakan variabel kepentingan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat

⁵⁰Putri Juwita pertiwi Tommy Parengkuan, Tumiwa Johan R, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA. Manado: Univer Sitas Sam Ratulangi 4* (2016): 1369–80, DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.12357>.

⁵¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomika Modern* (Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada, 2000).

kemiskinan. Variabel kontrol juga dimasukkan dalam penelitian ini untuk memitigasi dampak variabel PDRB terhadap kemiskinan.



Gambar 2.2: Kerangka Pikir 2

Kerangka 2 menjelaskan bahwa variabel PDRB di duga mengalami *Endogenous* karena adanya hubungan simultan antara kemiskinan dan PDRB. Sehingga, pada kerangka pikir 2 variabel PDRB sebagai variabel dependen sedangkan kemiskinan sebagai variabel independen, selain itu kerangka pikir 2 ini menggunakan variabel kontrol yang akan mengontrol kemiskinan terhadap PDRB.

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori tambahan mengenai pertumbuhan ekonomi, yang menyatakan bahwa jika tidak dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan distribusi. Pendapatan tambahan (*ceterus paribus*), dan juga dengan melihat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB memiliki korelasi yang kuat dengan kemiskinan.

H_0 : Tidak terdapat hubungan simultan antara variabel kemiskinan dan PDRB

H_1 :Terdapat hubungan simultan antara variabel kemiskinan dan PDRB



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif. Penekanan dalam studi kuantitatif, menurut W. Lawrence Neuman, adalah pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis menggunakan prinsip-prinsip positivis dan bahasa variabel dan hipotesis.⁵² Karena diyakini bahwa untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut memerlukan analisis yang dapat dibuktikan dengan beberapa pengujian dan metode terhadap data, maka penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis hubungan simultan antara variabel kemiskinan dengan PDRB kabupaten/kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih kampus IAIN Palopo dengan melakukan *literature review* pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang dipilih karena tersedianya data awal yang cukup terkait dengan tema yang akan diteliti. Kantor berlokasi di Jl. Haji Bau No.6 Makassar, Sulawesi Selatan 90125, Indonesia. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian atau mengumpulkan data kurang lebih dua minggu yaitu dari tanggal 3 februari sampai tanggal 17 Februari 2022.

⁵²W. Lawrence Nauman (2014) A Gustang, “Kemiskinan, Kesenjangan dan PDRB Perkapita di Sulawesi Selatan,” *Majalah Media Perencana* 1, no. 1 (2020): 62–81, <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/>

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

Variabel Dependen	Deskripsi Variabel
Kemiskinan	Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menyebabkan seseorang tidak mampu menjalankan kehidupan secara layak. Kemiskinan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk ribu jiwa
PDRB	PDRB merupakan keseluruhan nilai output yang diperoleh suatu perekonomian di tingkat daerah. PDRB dalam penelitian ini satuan PDRB dinyatakan dalam bentuk Milyar Rupiah
Variabel kontrol	
Populasi	Populasi adalah sekumpulan data, orang atau penduduk yang berada di suatu wilayah, Populasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Jiwa/Orang
<i>Income</i>	Income adalah pendapatan yang didapat seseorang baik itu dari hasil bekerja atau berupa keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan, Income dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Milyar Rupiah
<i>Education</i>	Education yaitu proses belajar sekelompok orang untuk menimba pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau studi. Dalam penelitian ini dihitung dalam Lamanya Pendidikan (Tahun)
IPM	IPM adalah ukuran harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua bangsa, yang direpresentasikan sebagai persentase dalam penelitian ini (%)
PAD	Pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di dalam daerah sendiri yang dinyatakan dalam miliaran rupiah disebut sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).
<i>Expenditure</i>	Pembayaran yang dilakukan hari ini untuk kewajiban di masa depan untuk mendapatkan keuntungan (profit) jika dilakukan untuk perluasan aktiva tetap dinyatakan dalam milyaran rupiah dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada jumlah total item atau subjek yang akan diteliti. Populasi memiliki ciri-ciri atau kualitas yang sesuai dengan tuntutan peneliti, memungkinkan untuk pengumpulan sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah data statistik kemiskinan dan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya data kemiskinan dan PDRB dari 24 kabupaten/kota di pulau tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, terdiri dari data statistik kemiskinan dan PDRB 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan tahun 2020.

Tabel 3.2 : Populasi dan Sampel

1. Bantaeng	13. Kabupaten Pangkajenne dan Kepulauan
2. Barru	14. Kabupaten Pinrang
3. Bone	15. Kabupaten Sidenreng Rappang
4. Bulukumba	16. Kabupaten Sinjai
5. Enrekang	17. Kabupaten Soppeng
6. Gowa	18. Kabupaten Takalar
7. Jeneponto	19. Kabupaten Tana Toraja
8. Kepulauan Selayar	20. Kabupaten Toraja Utara
9. Kabupaten Luwu	21. Kabupaten Wajo
10. Kabupaten Luwu Timur	22. Kota Makassar
11. Kabupaten luwu Utara	23. Kota Pare-pare
12. Kabupaten Maros	24. Kota Palopo

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan karena data yang relevan ditemukan di situs tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Distribusi data penelitian ditentukan dengan menggunakan data. Apabila dilakukan uji signifikan pada uji parsial, maka digunakan uji normalitas data untuk mendapatkan nilai yang valid.⁵³
- b. Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan linier atau tidak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai kekuatan hubungan antara masing-masing variabel bebas.
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual dengan data lain dalam model regresi.
- d. Uji linieritas digunakan untuk menilai apakah variabel terikat dan setiap variabel bebas yang akan diteliti memiliki hubungan linier. Jika suatu model gagal memenuhi kriteria linieritas, maka model regresi linier tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi persyaratan.

2. Analisis Regresi 2SLS

Model persamaan simultan dengan pendekatan Two Stage Least Squares (2SLS) digunakan dalam model analitik penelitian ini. Pendekatan ini digunakan karena metode OLS tidak dapat digunakan karena terdapat ketergantungan atau hubungan sebab akibat antara variabel endogen dan eksogen, atau dengan kata lain variabel endogen hadir dalam model persamaan estimasi. Analisis deskriptif

⁵³Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 222.

dan pendekatan persamaan simultan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

a) Model Persamaan Struktural

$$\text{Kemiskinan}_t = \beta_{10} + \beta_{11}\text{PDRB}_t + \beta_{12}\text{Populasi}_t + \beta_{13}\text{Education}_t + \beta_{14}\text{Income}_t + ut$$

$$\text{PDRB}_t = \beta_{20} + \beta_{21}\text{Kemiskinan}_t + \beta_{22}\text{Expenditure}_t + \beta_{23}\text{PAD}_t + \beta_{24}\text{IPM}_t + ut$$

b) Identifikasi model dengan kondisi ordo

Tujuan dari tantangan identifikasi model ini adalah untuk melihat apakah estimasi parameter dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan bentuk tereduksi dari sistem persamaan simultan, dan jika ya, pendekatan mana yang terbaik. Berikut ini adalah persyaratan identifikasi:

$$K - k > m - 1$$

dimana:

K: Jumlah variabel dalam model, termasuk intersep.

k : Jumlah variabel yang didefinisikan dalam persamaan yang diberikan.

m: Dalam persamaan yang diberikan, jumlah variabel endogen

berdasarkan dari kriteria pengidentifikasian dapat diketahui bahwa:

- 1) Jika $K - k = m - 1$, itu disebut diidentifikasi secara tepat, karena hanya ada satu hasil estimasi.
- 2) Jika $K - k < m - 1$, parameter dianggap kurang teridentifikasi (unidentified), dan tidak ada teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasiya.
- 3) Jika jumlahnya lebih dari satu, disebut Overidentified (overidentified), yang

menunjukkan lebih dari satu hasil estimasi. 2SLS digunakan dalam model estimasi.

c) Mengestimasi Parameter dengan Metode 2SLS

Metode ini dilakukan dengan memenuhi syarat model struktural teridentifikasi lebih. Atau model estimasi memiliki hasil estimasi > satu. Metode ini digunakan dengan alasan metode OLS tidak dapat digunakan lagi. Karena apabila digunakan maka akan menyebabkan Bias. Metode 2SLS ini menggantikan variabel *endogen* yang stokastik dengan nonstokastik. Selanjutnya, dilakukan *reduced form*:

$$y_1 = \pi_{10} + \pi_{11}x_1 + \pi_{12}x_2 + \pi_{13}x_3 + \pi_{14}x_4 + \pi_{15}x_5 + v_1$$

$$y_2 = \pi_{20} + \pi_{21}x_1 + \pi_{22}x_2 + \pi_{23}x_3 + \pi_{24}x_4 + \pi_{25}x_5 + v_2$$

d) Melakukan evaluasi model dengan koefisien determinasi

Tes ini dirancang untuk mengetahui kontribusi atau besarnya hubungan antara faktor kemiskinan dan PDRB uji koefisien ini di nyatakan dalam bentuk Persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Populasi dan sampel (Data Kemiskinan, PDRB, Expenditure, PAD, Populasi, Income, Education, dan IPM Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 (Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020)

Nama Kabupaten/Kota	Kemiskinan		PDRB	Expenditure	PAD	Populasi	Income	Education	IPM
	Ribu Jiwa	Persentase							
Kepulauan Selayar	17.04	12.48	6392.74	8970	67.38	136871.00	31.92	7.88	67.38
Bulukumba	30.00	7.10	14565.49	10513	68.99	423012.00	34.13	7.67	68.99
Bantaeng	16.84	8.95	8970.48	11632	68.73	188495.00	36.99	6.72	68.73
Jeneponto	53.24	14.58	10288.56	9114	64.26	365610.00	31.92	6.59	64.26
Takalar	25.38	8.44	10220.31	10454	67.31	301424.00	28.41	7.29	67.31
Gowa	57.68	7.38	21531.88	9394	70.14	784511.00	34.10	8.19	70.14
Sinjai	22.06	9.00	11325.05	9439	67.60	245389.00	33.93	7.75	67.60
Maros	34.62	9.74	18621.04	10963	69.86	356195.00	26.98	7.73	69.86
Pangkep	47.12	13.96	25662.55	11405	68.72	338219.00	31.89	7.66	68.72
Barru	14.44	8.26	7432.30	10923	71.00	174989.00	26.19	8.23	71.00
Bone	81.33	10.68	36560.64	8963	66.06	762073.00	32.30	7.15	66.06
Soppeng	17.23	7.59	11382.12	9483	68.67	227208.00	33.99	7.81	68.67
Wajo	27.69	6.95	19773.16	12386	69.15	398784.00	27.27	6.81	69.15
Sidrap	15.36	5.05	14073.43	12073	71.21	304826.00	29.58	7.84	71.21
Pinrang	33.56	8.86	20083.01	11844	71.26	379402.00	35.31	7.86	71.26
Enrekang	25.25	12.17	7528.64	10844	72.76	207800.00	36.90	8.90	72.76
Luwu	46.04	12.65	16031.07	10014	70.51	364680.00	37.08	8.24	70.51
Tana Toraja	28.41	12.10	7571.14	7217	68.75	235103.00	43.00	8.26	68.75
Luwu Utara	42.20	13.41	13237.25	11562	69.57	315202.00	20.86	7.79	69.57
Luwu Timur	20.82	6.85	21529.81	12814	73.22	305407.00	23.05	8.80	73.22
Toraja Utara	27.88	12.01	9721.43	8097	69.33	232394.00	35.11	7.96	69.33
Makassar	69.98	4.54	178332.99	16873	82.25	1545373.00	35.56	11.21	82.25
Pare Pare	7.96	5.44	7323.65	13663	77.86	146714.00	31.98	10.45	77.86
Palopo	14.71	7.85	8025.29	12995	78.06	188323.00	34.41	10.76	78.06

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif (Sumber : Olah data Sekunder, STATA)

Karakteristik	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan (%)	7.96	81.33	32.36833	18.67556
PDRB (Milyar rupiah)	6392.74	178333	21091	34264.86
Populasi (Jiwa)	136871	1545373	372000.2	297496.2
Income (Milyar)	20.86	43	32.2025	4.911679
Education (Tahun)	6.59	11.21	8.147917	1.176468
IPM (%)	64.26	82.25	70.52708	4.009586
PAD (Milyar rupiah)	64.26	82.25	70.52708	4.009586
Expenditure (Milyar rupiah)	7217	16873	10901.46	2050.529

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan lalu diolah menggunakan software stata.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada standar UMR diprovinsi sulawesi selatan tahun 2020 sebesar Rp 2.860. 382 maka nilai rata-rata PDRB dari 24 Kabupaten di Sulawesi Selatan Tahun 2020 yaitu 21091 Miliar Rupiah. Kabupaten dengan PDRB terendah adalah Kabupaten Selayar yaitu 6392.74 Miliar Rupiah. Sedangkan PDRB tertinggi yaitu Kota Makassar dengan total PDRB yaitu 178333 Miliar Rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 32.36833%. Kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi yaitu Kabupaten Bone sebesar 81.33 ribu jiwa. Sedangkan angka kemiskinan terendah pada tahun 2020 yaitu Kota Pare-pare sebesar 7.96 ribu jiwa.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat yang harus dilalui sebelum melakukan uji analisis regresi baik sederhana maupun berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi multikolonieritas, normalitas data dan heterokedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas Persamaan 1

Variabel	VIF	1/VIF
PDRB	8.28	0.120817
Populasi	7.02	0.142466
Education	1.55	0.644737
Income	1.03	0.967390
Mean VIF		4.47

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas Persamaan 2

Variabel	VIF	1/VIF
Kemiskinan	1.02	0.980958
Expenditure	2.93	0.341542
PAD	2.95	0.338819
IPM	2.81	0.521766
Mean VIF		2.30

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen di persamaan 1 yaitu populasi, education dan income memiliki hubungan linear yang kuat. Apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel independen di persamaan 1 maka akan terjadi gejala multikolonieritas

sehingga hasil regresi akan bias. Regresi yang bias menyebabkan hasil penelitian yang tidak baik. Begitupun pada persamaan 2 untuk mengetahui hubungan sempurna antara variabel independen yaitu expenditure, PAD dan IPM. Untuk mengetahui gejala multikolonieritas digunakan nilai VIF yang ditentukan dalam statistika. Nilai VIF tersebut menunjukkan apakah terjadi multikolonieritas atau tidak.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai mean VIF masing-masing persamaan struktural 1 dan 2 sebesar 4.47 dan 2.30 atau dengan kata lain $4.47 < 10$ dan $2.30 < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas pada kedua persamaan struktural tersebut.

b. Uji Normalitas Data

Tabel 4.5 Normalitas Data Persamaan 1

Variabel	Obs	Z	Prob > Z
PDRB	24	5.748	0.06213
Populasi	24	4.650	0.08312
Income	24	0.352	0.36259
Education	24	3.007	0.60132

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Tabel 4.6 Normalitas Data Persamaan 2

Variabel	Obs	Z	Prob > Z
Kemiskinan	24	2.067	0.06935
Expenditure	24	0.398	0.34518
PAD	24	2.712	0.07334
IPM	24	2.712	0.05328

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan menyebabkan hasil regresi menjadi baik atau tidak bias. Untuk mengetahui distribusi data, maka nilai probabilitas > nilai Z yang ditentukan

dalam statistika. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau setara dengan 0.05.

Berdasarkan tampilan hasil olahan data tersebut diketahui nilai $\text{Prob} > Z$ persamaan struktural 1 dan 2 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas Persamaan 1

Chi2 (1)	2.89
Prob > chi2	0.0890

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas Persamaan 2

Chi2 (2)	41.50
Prob > chi2	0.0732

Sumber : Diolah data Primer, STATA

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Apabila terjadi masalah heterokedastisitas maka penelitian akan menjadi bias sehingga berdampak pada hasil penelitian yang tidak baik. Oleh karena itu nilai probabilitas harus lebih besar dari nilai signifikansi.

Berdasarkan tampilan output tersebut diketahui nilai $(\text{Prob} > \text{chi}^2) >$ nilai alpha atau dengan kata lain nilai $0.0890 > 0.05$. dan $0.0732 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan struktural 1 dan 2 tidak mengalami masalah heterokedastisitas atau bebas masalah heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas

Tabel 4.9 Uji Linearitas Persamaan 1

Keterangan	Unstandardized Residual
N	252
Deviation From Linearity	2.142
Asymp. Sig	.621

Tabel 4.10 Uji Linearitas Persamaan 2

Keterangan	Unstandardized Residual
N	421
Deviation From Linearity	1342
Asymp. Sig	.532

Berdasarkan tampilan output tersebut diketahui nilai Asymp. Sig > nilai alpha atau dengan kata lain nilai $0.621 > 0.05$. dan $0.532 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan struktural 1 dan 2 memiliki hubungan linearitas antara variabel independen dan dependen.

3. Analisis Regresi 2SLS

Tabel 4.11 Analisis Regresi Two Stage Least Square (2SLS)

Model	Variabel	Estimasi Parameter
Model 1 (Kemiskinan)	Konstanta	15.99973
	PDRB	.0005691
	Populasi	.0001109
	Education	2.049847
	Income	.1183939
Model 2 (PDRB)	Konstanta	323543.6
	Kemiskinan	1477.276
	Expenditure	4.947514
	PAD	3443.82
	IPM	2.311642

Sumber: Olah data Sekunder, STATA

Berdasarkan tabel tersebut, maka model persamaan 1 dapat ditulis menjadi :

$$\text{Kemiskinan} = 15.99973 + .0005691\text{PDRB} + .0001109\text{Populasi} \\ + 2.049847\text{Education} + 1183939\text{Income}$$

Intrepetasi Persamaan 1 Regresi 2SLS:

- a. Konstanta sebesar positif 15.99973; artinya dimisalkan jika PDRB, Populasi, Income dan Education nilainya 0, maka Kemiskinan (Y) nilainya positif yaitu sebesar 15.99973
- b. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar positif 0,0005691; jika PDRB mengalami kenaikan nilai 1, maka Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0005691. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dan Kemiskinan.
- c. Koefisien regresi variabel populasi sebesar positif 0,0001109; jika populasi mengalami kenaikan nilai 1, maka Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0001109. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Populasi dan Kemiskinan.
- d. Koefisien regresi variabel Income sebesar positif 0,1183939; jika income mengalami kenaikan nilai 1, maka Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1183939. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara income dan Kemiskinan.
- e. Koefisien regresi variabel education sebesar positif 0,204984; jika pendidikan mengalami kenaikan nilai 1, maka Kemiskinan (Y) akan mengalami

peningkatan sebesar 0,204984. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara education dan Kemiskinan.

Berdasarkan tabel tersebut, maka model persamaan 2 dapat ditulis menjadi :

$$\text{PDRB} = 323543.6 + .1477.276\text{Kemiskinan} + 4.947514\text{Expenditure} + 3443.82\text{PAD} + 2.311642\text{IPM}$$

Intrepetasi Persamaan 2 Regresi 2SLS:

- a. Konstanta sebesar positif 323543.6; artinya jika kemiskinan, PAD, Expenditure, IPM dan Education nilainya 0, maka PDRB (Y) nilainya positif yaitu sebesar 323543.6
- b. Koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar positif 0,1477,27; jika kemiskinan mengalami kenaikan nilai 1, maka PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1477,27. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kemiskinan dan PDRB.
- c. Koefisien regresi variabel PAD sebesar positif 3443,82; jika PAD mengalami kenaikan nilai 1, maka PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3443,82. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PAD dan PDRB.
- d. Koefisien regresi variabel Expenditure sebesar positif 4,94751; jika expenditure mengalami kenaikan nilai 1, maka PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,94751. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara expenditure dan PDRB.
- e. Koefisien regresi variabel IPM sebesar positif 2,311642; jika IPM mengalami kenaikan nilai 1, maka PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar

2,311642. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara IPM dan PDRB.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Model	Variabel	P Value
Model 1 (Kemiskinan)	Konstanta	0.553
	PDRB	0.000
	Populasi	0.001
	Education	0.457
	Income	0.769
Model 2 (PDRB)	Konstanta	0.000
	Kemiskinan	0.000
	Expenditure	0.123
	PAD	0.037
	IPM	0.000

Sumber: Olah data Sekunder, STATA

- a. Pada model kemiskinan, variabel Income dan Education tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel populasi dan PDRB berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%.
- b. Pada model PDRB, variabel Kemiskinan, PAD dan IPM berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel Expenditure tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB.
- c. Model simultan tersebut menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada taraf signifikansi 5%. variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada tara signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara PDRB dan Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model	Variabel	Estimasi Parameter	P Value	R Square
Model 1 (Kemiskinan)	Konstanta	15.99973	0.553	0.7430
	PDRB	.0005691	0.000	
	Populasi	.0001109	0.001	
	Education	2.049847	0.457	
	Income	.1183939	0.769	
Model 2 (PDRB)	Konstanta	-323543.6	0.000	0.6983
	Kemiskinan	1477.276	0.000	
	Expenditure	4.947514	0.123	
	PAD	3443.82	0.037	
	IPM	2.311642	0.000	

Sumber : Olah data Sekunder, STATA

- a. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.7430. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.7430 atau sama dengan 74,30%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel PDRB, Populasi, Income dan Education mampu menjelaskan variasi kemiskinan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
- b. Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.6983. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.6983 atau sama dengan 69,83%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kemiskinan, PAD, Expenditure dan IPM mampu menjelaskan variasi PDRB. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Pembahasan

Temuan studi menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan cukup besar terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Kemiskinan akan

meningkat ketika PDRB suatu daerah di Sulawesi Selatan meningkat. Hal ini terkait dengan disparitas distribusi pendapatan daerah. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Arsyad bahwa distribusi pendapatan dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan masing-masing wilayah atau daerah. Penyebab adanya perbedaan distribusi pendapatan ini antara lain adalah kepemilikan sumber daya alam, ketersediaan infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia.⁵⁴ Ketimpangan distribusi PDRB di Sulawesi Selatan adalah masalah utama yang ditimbulkan dari distribusi pendapatan regional yang tidak merata. Masalah utama tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah kemiskinan yang terjadi di Sulawesi Selatan.

Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan memiliki keterkaitan yang erat ditinjau dari aspek pembangunan ekonomi. Masalah distribusi pendapatan dapat mempengaruhi realitas kemiskinan. Di sisi lain, gambaran kemiskinan di suatu tempat bisa jadi menunjukkan ada yang tidak beres dengan sistem distribusi pendapatan daerah. Ketimpangan menurut Houghton,⁵⁵ terkait dengan kemiskinan, Ketimpangan adalah studi tentang bagaimana karakteristik tertentu, seperti pendapatan atau konsumsi, didistribusikan ke seluruh populasi.⁵⁶ Jika seseorang percaya bahwa kesejahteraan individu ditentukan oleh status ekonomi mereka dalam hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat, ketimpangan harus diperiksa dalam perspektif analisis kemiskinan.

⁵⁴L arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

⁵⁵Houghton, J., & Khandker, S.R. *Handbook on Poverty and Inequality* (The World Bank, 2009).

⁵⁶Houghton, J., & Khandker, S.R. *Handbook on Poverty and Inequality* (The World Bank, 2009).

Menurut Bourguignon, perubahan kemiskinan suatu negara sebagian besar ditentukan oleh perubahan pertumbuhan dan disparitas pendapatan.⁵⁷ Keterkaitan antara ketiganya dianggap sebagai hambatan yang signifikan untuk mengembangkan strategi pembangunan. Dalam mengembangkan inisiatif pengurangan kemiskinan, model Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketidaksetaraan (*Poverty-Growth-Inequality Triangle/PGI*) mempertimbangkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan/ketidaksetaraan sebagai satu kesatuan. Daripada hanya mengandalkan satu kebijakan, model ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan memerlukan kombinasi kebijakan yang fokus pada pertumbuhan ekonomi serta pengurangan ketimpangan.⁵⁸

Menurut Myrdal (1997), terjadinya ketimpangan regional disebabkan oleh besarnya pengaruh dari backwash effect dibandingkan dengan spread effect di negara-negara terbelakang. Perpindahan modal cenderung meningkatkan ketimpangan regional, permintaan yang meningkat ke wilayah maju akan merangsang investasi dan akan meningkatkan pendapatan.

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan, yang didasarkan pada statistik kemiskinan dari kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan (pendekatan kebutuhan dasar). Dalam metode ini, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur dengan pengeluaran. Orang-orang yang menghabiskan kurang dari tingkat kemiskinan setiap bulan

⁵⁷F Bourguignon, *The Poverty-Growth-Inequality Triangle* (Indian Council for Research on International Economic Relations., 2004).

⁵⁸F Bourguignon, *The Poverty-Growth-Inequality Triangle* (Indian Council for Research on International Economic Relations., 2004).

diklasifikasikan sebagai miskin. Sementara itu, BPS menghitung data PDRB menggunakan tiga metode:

1. Menurut Pendekatan Produksi

Jumlah nilai tambah untuk produk dan jasa yang diciptakan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu dikenal sebagai PDB (biasanya satu tahun). Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Manufaktur Penggalian dan Pertambangan; Pengembangan Air Bersih, Listrik, dan Gas Komunikasi dan transportasi untuk hotel, restoran, dan perdagangan Layanan di bidang keuangan, real estat, dan bisnis Layanan pemerintah disediakan adalah sembilan bidang usaha (sektor) dalam unit ini.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

Seluruh jumlah uang yang dibayarkan kepada unsur-unsur produksi di suatu negara selama periode waktu tertentu dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB) (biasanya satu tahun). Sebelum pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya dipotong, upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan laba adalah semua manfaat bagi unsur-unsur produksi yang dikeluarkan. Definisi PDRB mencakup depresiasi dan pajak tidak langsung bersih (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba; pengeluaran konsumsi pemerintah; penciptaan modal tetap domestik bruto; perubahan inventaris; dan ekspor bersih semuanya termasuk dalam permintaan akhir (ekspor bersih adalah ekspor dikurangi impor).

Ketiga cara tersebut pada prinsipnya harus memberikan hasil yang sama. Akibatnya, jumlah total pengeluaran harus sesuai dengan seluruh jumlah produk dan jasa akhir yang dihasilkan, serta jumlah total pendapatan untuk elemen-elemen produksi. PDRB yang dibuat dengan cara ini disebut sebagai PDRB berdasarkan harga pasar karena termasuk pajak tidak langsung bersih.

Berdasarkan hasil regresi *Two Stage Least Square* (2SLS) menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara PDRB dan Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa variabel kemiskinan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat dengan variabel PDRB. Sehingga kedua variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel endogen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aria Bhaswara Muhammad bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁵⁹

Berdasarkan uji hipotesis yang ada, diperoleh hasil yaitu pada model persamaan 1 yaitu model kemiskinan, variabel *Income* dan *Education* yang bertindak sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel populasi berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Elda

⁵⁹Aria Bhaswara Mohammad Bintang and Nenik Woyanti, "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)," *Media Ekonomi dan Manajemen* 33, no. 1 (2018), doi:10.24856/mem.v33i1.563.

Wahyu Azizah, dkk bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, Pendapatan perkapita berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. serta Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.⁶⁰

Berdasarkan uji hipotesis yang ada juga diperoleh hasil yaitu pada model persamaan 2 yaitu model PDRB, variabel PAD dan IPM yang bertindak sebagai variable kontrol berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Desmintari dan Lina Aryani dengan hasil penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan. dan variabel bebas Nilai Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Angka Kemiskinan.⁶¹ Sedangkan variabel Expenditure tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezra Kaligis dan kawan-kawan, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, Belanja Modal secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Belanja Modal secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.⁶²

⁶⁰Elda Wahyu Azizah et al., “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018): 167–80, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976>.

⁶¹Desmintari and Lina Aryani, “Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang - Banten” 17 (2017): 94–105, <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jies/article/view/7351/pdf>.

⁶²Ezra Kaligis, “Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel,” *Jurna Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 02 (2017): 94–105, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/17586>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

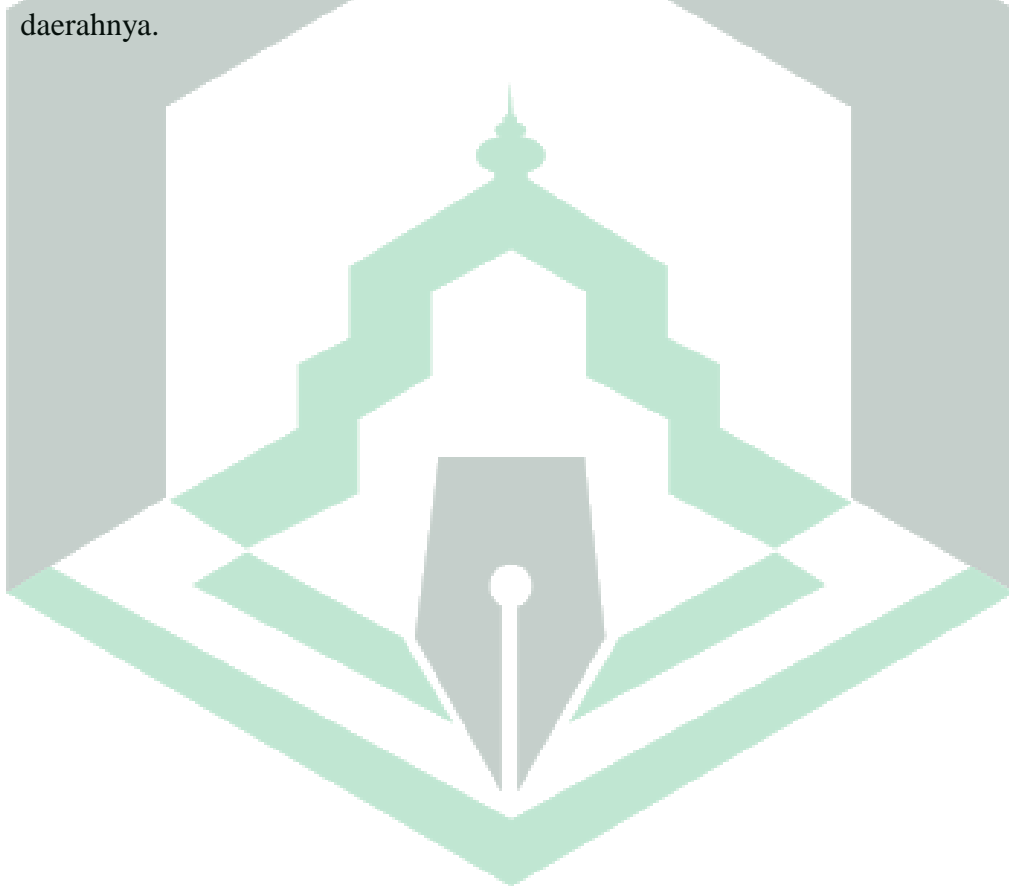
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui metode *Two Stage Least Square* (2SLS) penelitian ini memperoleh hasil yaitu Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan antara PDRB dan Kemiskinan pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa PDRB memiliki pengaruh positif yang signifikan dan hubungan simultan dengan kemiskinan, selain itu pendapatan Asli daerah, Populasi serta IPM turut memberikan kontribusi baik dalam peningkatan maupun dalam penurunan tingkat kemiskinan yang ada, karena hal tersebut, sehingga pemerintah daerah khususnya provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya lebih bisa meningkatkan pemerataan pendistribusian pendapatan di setiap wilayah.

Pemerataan tersebut dimulai dengan perbaikan infrastruktur, kepemilikan sumber daya alam serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti jumlah penduduk, pendapatan asli daerah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan cara pemerintah fokus pada program dibidang kesehatan, pendidikan dan juga menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat sebagai bekal mencapai kehidupan yang layak, dengan begitu tingkat kemiskinan yang selama ini menjadi permasalahan yang berkelanjutan meskipun suatu daerah memiliki PDRB yang tinggi yang disebabkan karena ketimpangan pendapatan, paling tidak bisa ditekan dan dapat mengalami penurunan. Dan untuk setiap daerah mengingat bahwa salah satu indikator kemandirian suatu daerah adalah dilihat dari PAD nya maka sebaiknya masing-masing daerah terus menggali potensi daerahnya agar supaya dapat meningkatkan pendapatan daerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 3, no. 1 (2017): 113–38. doi:<https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.443>.
- Abdul Hakim. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2010.
- Abdurrahman Al-Jaziri, Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah, Daar El-Fikr Beirut, th.1994 h.506.
- Ahmad Mahyudi. *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris*. Edisi 1. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ali Khomsan, et al. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Edisi 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Alwi, Muhammad. "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 2.2 (2019): 1-19.
- Amirus Sodik. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *EQUILIBRIUM* 3, no. 2 (2015): 381–405.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, Nenik Woyanti. "Media Ekonomi Dan Manajemen." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2018): 20–28. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/>.
- Arsyad, L. *Ekonomi Pembangunan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Arsyad, Lincolin. "Ekonomi Pembangunan," Ed.4, Cet., 399. Yogyakarta: STIE-YKPN, 1988.
- Aziz A dan Hartono. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad, and Nenik Woyanti. "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015)." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 1 (2018). doi:10.24856/mem.v33i1.563.
- Bourguignon, F. *The Poverty-Growth-Inequality Triangle*. Indian Council for Research on International Economic Relations., 2004.
- BPS. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha." *Jakarta: BPS*, 2015.
- Costanza, Robert, Ralph D'Arge, Rudolf De Groot, Stephen Farber, Monica Grasso, Bruce Hannon, Karin Limburg, et al. "The Value of the World's Ecosystem Services and Natural Capital." *Nature* 387, no. 6630 (1997): 253–60. doi:10.1038/387253a0.
- Desmintari, and Lina Aryani. "Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Pandeglang - Banten" 17 (2017): 94–105.

- Desti Winda Lestari, Nolaika Arsiani N., P. Puspita Sari. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Angka Kemiskinan Kabupaten Pematang.” *UNNES Journal of Mathematics* 10 (2021): 2–7. doi:<https://doi.org/10.15294/ujm.v10i1.39188>.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer Stanley. *Makroekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Emil Salim. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan*. Cet.2. Jakarta: Yayasan Idayu, 1980.
- Ginandjar Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Gustang, A. “Kemiskinan, Kesenjangan Dan PDRB Perkapita Di Sulawesi Selatan.” *Majalah Media Perencana* 1, no. 1 (2020): 62–81.
- Hana Nika Rustia. “Mengukur Kesejahteraan.” In *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto (PDB) Bukan Tolak Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan?*, edited by Jean-Paul Fittoussi Stiglitz, Joseph E, Amartya Sen, 1st ed., 2:225. Marjin Kiri, 2011.
- Haughton, J., & Khandker, S.R. *Handbook on Poverty and Inequality*. The World Bank, 2009.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. “Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan(Handbook on Poverty and Inequality).” Jakarta: SalembaEmpat, 2011.
- Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapian, Jacline I. Sumual. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2016): 549–61.
- Julius R. Latumaerissa. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global = Indonesian Economy And Global Economic Dynamics*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Kaligis, Esra. “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel.” *Jurna Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 02 (2017): 94–105.
- Karisma, Ameilia, and Ady Soejoto. “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.” *Ekonomi Dan Bisnis*, 2010, 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/230751238.pdf>.
- Khairil Anwar, “Pengertian Kemiskinan”, Makalah, IAIN Medan 2013 11 Mubyarto dan Baswir, Revrison, Pelaku dan Politik Ekonomi Indonesia, Yogyakarta: Liberty, Cetakan Pertama, 1989
- M. Nur Rianto Al Arif. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Maipita, Indra. *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan*. Edited by M.Si Fitrawaty, S.E. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

- Mudrajat Kuncoro. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.
- . *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Mudrajat Kuncoro. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. 3rd ed. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Nasikun. “Penanggulangan Kemiskinan : Kebijakan Dalam Perspektif Gerakan Sosial.” *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. No. 1 (2002): 1–15.
- Novriansyah, Mohamad Arif. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59–73.
- Nurwati, Nunung. “Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan.” *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11. <https://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1/2434>.
- . “Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan.” *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 1–11.
- Purnama, nadia ika. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara.” *Ekonomikawan* 17 (2017): 62–70.
- Purnama, Nadia Ika. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ekonomikawan* 17, no. 1 (2017). doi:10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181.
- Reza Attabiurrobbi Annur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013.” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 409–26.
- Ridzky Giovanni. “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016.” *Economics Development Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 23–31.
- Seri kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/96 Strategi dan Evaluasi Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta:PT. Bina Rena Pariwara Cetakan ke 2, 1996 h.44-47.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada, 2000.
- Suparmoko. *Keuangan Negara: Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Suryawati. *Teori Ekonomi Mikro*. 1st ed. Yogyakarta: MP YKPN, 2004.
- Syafrina, dwitya mafa, and M Iqbal Pratama. “Pengaruh PDRB Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Periode 2005-2019.” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 1, no. 1 (2020): 29–33. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/58>.
- Tarigan dan Robinson. *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi

Aksara, 2005.

Tisniwati, Baiq. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (2012): 33. doi:10.22219/jep.v10i1.3714.

Tjahya Supriatna. *Birokrasi, Pemberdayaan, Dan Pengentasan Kemiskinan*. Edited by Print book : Indonesian. 1st ed. Bandung: Humaniora Utama, 1953.

Tommy Parengkuan, Tumiwa Johan R, Putri Juwita pertiwi. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA. Manado: Univer Sitas Sam Ratulangi* 4 (2016): 1369–80. doi:DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.12357>.

Tri Widodo. *Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.


Triani, Yesi, Maya Panorama, and Rinol Sumantri. "Analisis Pengetasan Kemiskinan Di Kota Palembang." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2020): 159–78.

Ulya, husna Ni'matul. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *El Barka: Journal of Islamic and Business* 1, no. 129–153 (2018). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/1448>.

Wahyu Azizah, Elda, Hendra Kusuma, Kata Kunci, Pendapatan Perkapita, and Jumlah Penduduk. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2018): 167–80.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

LAMPIRAN - LAMPIRAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL/
HASIL SKRIPSI**

Nama : Erda Jafar
 NIM : 18 0401 0105
 Prodi : Ekonomi Syariah

HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
September 2021	Citra Wulandari	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di INDONESIA PERIODE 2016-2021		
Rabu, 09 Februari 2022	Haidir	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah di Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong		
Semin, 7 Februari 2022	Novita Cahyati	Pengaruh Brand Equitas Terhadap Keputusan Pembelian Laptop (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019 IAIN Palopo)		
Jumat, 7 Januari 2022	Nana Srihardiana	Efektivitas E-Commerce Bagi Komunitas TDA Luwu Raya dalam meningkatkan Kinerja Usaha di Masa Pandemi		
11 Januari 2022	Ryan Dwi Saputra	Strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan umat di Kota Palopo		
Kamis, 24 Februari 2022	Andi Putra	Efektivitas pengelolaan bantuan zakat dalam pemulihan korban bencana masamba		
Jumat, 18 Februari 2022	Abuzar Gifari	Upaya Baznas kota palopo dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

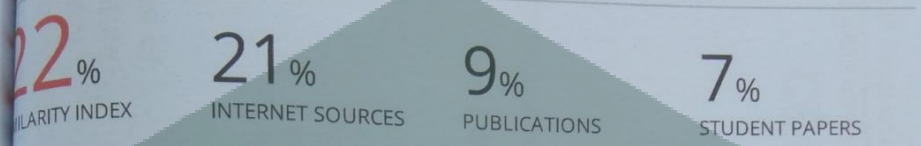
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

ANALISIS HUBUNGAN KEMISKINAN DAN PDRB DENGAN
MENGGUNAKAN METODE TWO STAGE LEAST SQUARE (2SLS)
Studi Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun
(20)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771

@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

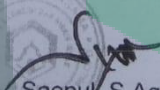
menerangkan bahwa:

Nama : ERPA JAFAR
NIM : 18 0401 0105
Semester/Prodi : VIII / EKIS - e
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d VIII.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 MARET 2022.
Kepala Bagian Tata Usaha


Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19720715 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. Bitti Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-fobi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/lancar * *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa* .

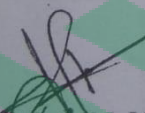
Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

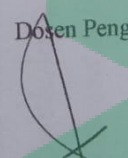
Palopo, 23 Februari 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi


Dr. Fasihah, S.E.I., M.E.I
NIP: 198102132006042002

Dosen Penguji


Ilham S. Ag., M.A
NIP: 197310112003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@isinpalopo.ac.id; Website: <https://febi.tainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 473/ln.19/FEBI.04/KS.02/EKS/04/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 April 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.El

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an. Erda Jafar

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan 2020)"

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

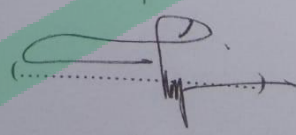
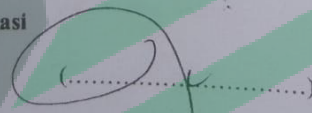
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., MA
Tanggal: 14 April 2022

2. Kamriani, S. Pd
Tanggal: 14 April 2022



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan 2020)”

yang ditulis Oleh :

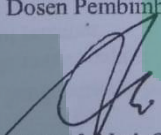
Nama : Erda Jafar
Nim : 18 0401 0105
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk Proses selanjutnya.

Palopo, 13 April 2022

Dosen Pembimbing


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP: 19890715 201908 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Erda Jafar
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan 2020)

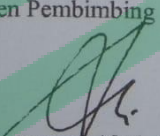
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 13 April 2022

Dosen Pembimbing


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP: 19890715 201908 1 001

Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., M.A.
Arsyad L, S.Si., M.Si.

NOTA DINAS PENGUJI

: Skripsi an. Erda Jafar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Erda Jafar

NIM : 18 0401 0105

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode T Stage Least Square (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan 2020)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Assalamu 'alajikum wr. wb

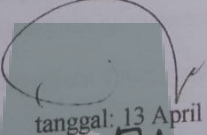
Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., M.A.

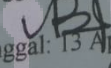
Penguji I


Arsyad L, S.Si., M.Si.

Penguji II

Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I
Pembimbing/Penguji

()
tanggal: 13 April 2022

()
tanggal: 13 April 2022

()
tanggal: 13 April 2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS) (Studi Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan 2020) oleh Erda Jafar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0105, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 01, April 2022 bertepatan dengan 29 Syaban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Palopo, 13 April 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

Tanggal: 13 April 2022

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
(Sekretaris Sidang)

(.....)

Tanggal: 13 April 2022

3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., M.A.
Pnguji I

(.....)

Tanggal: 13 April 2022

4. Arsyad L, S.Si., M.Si.
Penguji II

(.....)

Tanggal: 13 April 2022

5. Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I
Pembimbing I/Penguji I

(.....)

Tanggal: 13 April 2022



BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Jumat Tanggal 01 bulan April tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB Dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS) (Studi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020)

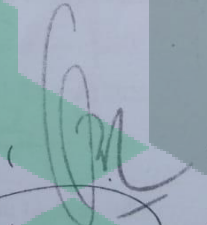
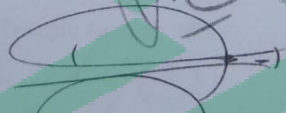
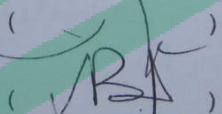
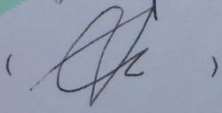
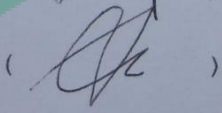
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI**⁹⁰..... dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.
(Penguji I)
4. Arsyad L, S.Si., M.Si.
(Penguji II)
5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
(Pembimbing Utama/ Penguji)

()
()
()
()
()



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 190 TAHUN 2022

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan penguji dari ketua prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 21 Maret 2022

Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 190 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Erda Jafar
NIM : 18 0401 0105
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Menganalisis Hubungan Kemiskinan dan PDRB dengan Menggunakan Metode Two Stage Least Square (2SLS)**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.
Pembantu Penguji (II) : Arsyad L, S.Si., M.Si.

Palopo, 21 Maret 2022



Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M.

Data Kemiskinan, PDRB, Expenditure, PAD, Populasi, Income, Education, dan IPM
 Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 (Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik
 Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020)

Nama Kabupaten/Kota	Kemiskinan		PDRB	Expenditure	PAD	Populasi	Income	Education	IPM
	Ribu Jiwa	Persentase							
Kepulauan Selayar	17.04	12.48	6392.74	8970	67.38	136871.00	31.92	7.88	67.38
Bulukumba	30.00	7.10	14565.49	10513	68.99	423012.00	34.13	7.67	68.99
Bantaeng	16.84	8.95	8970.48	11632	68.73	188495.00	36.99	6.72	68.73
Jeneponto	53.24	14.58	10288.56	9114	64.26	365610.00	31.92	6.59	64.26
Takalar	25.38	8.44	10220.31	10454	67.31	301424.00	28.41	7.29	67.31
Gowa	57.68	7.38	21531.88	9394	70.14	784511.00	34.10	8.19	70.14
Sirjani	22.06	9.00	11325.05	9439	67.60	245389.00	33.93	7.75	67.60
Maros	34.62	9.74	18621.04	10963	69.86	356195.00	26.98	7.73	69.86
Pangkep	47.12	13.96	25662.55	11405	68.72	338219.00	31.89	7.66	68.72
Barru	14.44	8.26	7432.30	10923	71.00	174989.00	26.19	8.23	71.00
Bone	81.33	10.68	36560.64	8963	66.06	762073.00	32.30	7.15	66.06
Soppeng	17.23	7.59	11382.12	9483	68.67	227208.00	33.99	7.81	68.67
Wajo	27.69	6.95	19773.16	12386	69.15	398784.00	27.27	6.81	69.15
Sidrap	15.36	5.05	14073.43	12073	71.21	304826.00	29.58	7.84	71.21
Pinrang	33.56	8.86	20083.01	11844	71.26	379402.00	35.31	7.86	71.26
Enrekang	25.25	12.17	7528.64	10844	72.76	207800.00	36.90	8.90	72.76
Luwu	46.04	12.65	16031.07	10014	70.51	364680.00	37.08	8.24	70.51
Tana Toraja	28.41	12.10	7571.14	7217	68.75	235103.00	43.00	8.26	68.75
Luwu Utara	42.20	13.41	13237.25	11562	69.57	315202.00	20.86	7.79	69.57
Luwu Timur	20.82	6.85	21529.81	12814	73.22	305407.00	23.05	8.80	73.22
Toraja Utara	27.88	12.01	9721.43	8097	69.33	232394.00	35.11	7.96	69.33
Makassar	69.98	4.54	178332.99	16873	82.25	1545373.00	35.56	11.21	82.25
Pare Pare	7.96	5.44	7323.65	13663	77.86	146714.00	31.98	10.45	77.86
Palopo	14.71	7.85	8025.29	12995	78.06	188323.00	34.41	10.76	78.06

**IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)**

Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabnu@gmail.com
No. 21224/VL/IAI/TP/II/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Erda Jafar

Date of Birth: 31 December 1998

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and
successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	410
Structure & Written Expression:	370
Reading Comprehension:	430
Total:	403



Under auspices of:
Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 24 February 2022
24 February 2023



Isdat S.Pd.
The CEO of Vocab Level





IAIN PALOPO

PANITIA PELAKSANA
Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan
IAIN Palopo Tahun 2018

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada
ERDA JAFAR

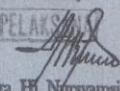
atas partisipasinya sebagai PESERTA pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Agustus 2018 dengan tema "*Mewujudkan Mahasiswa Berakhlakul Karimah, Berkepribadian Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri Menuju Integritas Sosial dan Akademik Serta Berwawasan Global*" dan dinyatakan "LULUS"

Palopo, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M



Mengetahui,
Rektor
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Kema Panitia,
PANITIA PELAKSANA


Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001



RIWAYAT HIDUP



Erda Jafar, lahir di Kalaena pada tanggal 31 Desember 1998. Penulis merupakan anak keenam dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jafar dan Ibu bernama Ayu. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Kaddi Raja Kec. Wara Selatan Kota Palopo, pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 kemudian di Tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Palopo hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai wakil ketua osis kemudian menjabat sebagai ketua osis serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ; Pramuka. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Setelah lulus SMA ditahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan di Bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : herdajafar31@gmail.com